

LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN SISWA BERBAKAT DI
SMKN 6 SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Oleh:

QORIRIALITA FURQONI

NIM. D73210073

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T. 2014/K1/057
T. 2014	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

2014

Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qoririalita Furqoni

NIM : D73210073

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 18 Juni 2014

Yang membuat pernyataan



Qoririalita Furqoni

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : QORIRIALITA FURQONI

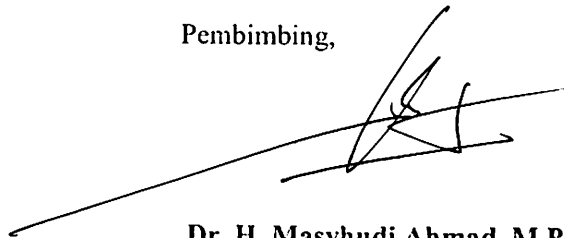
NIM : D73210073

JUDUL : LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN SISWA
BERBAKAT DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 6 SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Juni 2014

Pembimbing,



Dr. H. Masvhuđi Ahmad, M.Pd.I

NIP. 195606221986031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Qoririalita Furqoni ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 03 Juli 2014

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag

NIP. 196311161989031003

Ketua,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

Dr. H. Masvuhdi Ahmad, M.Pd.I

NIP. 195606221986031002

Sekretaris,



Hilda Izzati Majid, M.A

NIP. 198602102011012012

Penguji I,



Dr. H. Ali Maksum, M. Ag. M.Si

NIP. 197003041995031002

Penguji II,



Dr. H. Nur Cholis, M.Ed

NIP. 196703111992031003

ABSTRAK

Qoririalita Furqoni (D73210073), 2014, Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa Berbakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surabaya. Dosen pembimbing, Dr.H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I.

Layanan penempatan dan penyaluran adalah sebuah usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah atau madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan dalam memangku suatu jabatan.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangannya, setiap saat individu berada dalam kondisi diri tertentu dan menghadapi serta berinteraksi dengan kondisi lingkungannya. Saat dimana peserta didik kehilangan arah ataupun merasa terbebani dalam pemilihan karir, disinilah layanan penempatan dan penyaluran memberikan peranan dalam membantu siswa mengambil keputusan. Dari keadaan tersebut siswa bisa menyesuaikan diri secara tepat supaya mampu mencapai perkembangan diri secara optimal.

Tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran adalah agar siswa dapat menempati posisi yang sesuai dengan kemampuan dan minat-minatnya, baik dalam kegiatan belajar di sekolah maupun dalam kegiatan-kegiatan persiapan menuju dunia kerja, selain itu agar siswa dapat menempati posisi yang sesuai dengan motivasi baik dalam kegiatan belajar di sekolah maupun dalam kegiatan persiapan menuju dunia kerja, dan bertujuan agar siswa dapat menempati posisi yang sesuai dengan tingkat perkembangan, baik dalam kegiatan belajar di sekolah maupun dalam kegiatan-kegiatan persiapan menuju dunia kerja.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, adapun informan penelitiannya adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, waka kesiswaan, dan siswa. Dan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari proses penelitian layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya cukup berhasil. Proses pemberian layanan penempatan dan penyaluran melalui berbagai macam kegiatan. Hasilnya cukup efektif dan membantu, karena melihat hasil dari adanya layanan penempatan dan penyaluran siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengoptimalkan bakat yang dimiliki. Siswa menjadi lebih optimal dalam karirnya karena bidang yang dijalani sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa. Selain ada kelebihan, layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat juga tidak lepas dari kekurangan.

Keyword : Layanan penempatan dan penyaluran, bakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Manfaat Hasil Penelitian	8
F. Definisi Konseptual.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian tentang Layanan Penempatan dan Penyaluran	13
B. Kajian tentang Bakat.....	29

C. Kajian tentang Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa Berbakat di SMKN 6 Surabaya	32
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	45
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	47
H. Keabsahan Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data	65
C. Analisis Data	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 4.1 Data Siswa dan Jumlah Keseluruhan.....	54
2. Tabel 4.2 Data Siswa Menurut Agama	54
3. Tabel 4.3 Data Siswa Menurut Umur.....	55
4. Tabel 4.4 Data Siswa Menurut Ekonomi Keluarga.....	55
5. Tabel 4.5 Data Siswa Menurut Asal Sekolah Pendaftar.....	56
6. Tabel 4.6 Data Siswa Mengulang.....	56
7. Tabel 4.7 Data Siswa Putus Sekolah.....	57
8. Tabel 4.8 Data Peserta Ujian TP 2012/2013.....	58
9. Tabel 4.9 Data Penelusuran Lulusan 2012/2013.....	59
10. Tabel 4.10 Data Prasarana SMKN 6 Surabaya.....	61
11. Tabel 4.11 Gambar Data Tenaga Kependidikan	63
12. Tabel 4.12 Gambar Data Guru.....	64
13. Tabel 4.13 Data Siswa Diterima di Perguruan Tinggi Tahun 2013	71
14. Tabel 4.14 Data Penyerapan Siswa Tahun 2011 – 2013.....	75
15. Tabel 4.15 Data Dunia Usaha / Dunia Industri (DU / DI).....	76

DAFTAR GAMBAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar :	Halaman
1. Gambar 4.1 : Struktur Organisasi BK.....	60

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Sebab ilmu tanpa dicari tidak akan datang sendiri dan wajib belajar, ilmu sesuai dengan hadits Rasulullah: *"Dari Anas r.a berkata Rasulullah SAW bersabda : menuntut ilmu itu adalah wajib bagi setiap orang muslim. Karena sesungguhnya semua (makhluk) sampai binatang-binatang yang ada dilaut memohonkan ampun untuk orang yang menuntut ilmu. (HR Ibnu Abdil Bari).*

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk kemajuan individu. Individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat di pergunakan untuk meembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada. Tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, kepribadian, ketrampilan untuk mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia, melalui pendidikan manusia dapat

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, pasal 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional

menjadi makhluk yang berbudi pekerti luhur serta di harapkan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri di masa depan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mewujudkan pendidikan yang efektif, sekolah memiliki program pembantu yang dijalankan oleh guru bimbingan konseling. Dalam hal mewujudkan proses pembelajaran, guru bimbingan konseling memiliki tugas, beberapa tugas penting yang dilaksanakan untuk memberikan efektifitas berjalannya proses pendidikan, antara lain: pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat., pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat., pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri, dan pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Bimbingan dan konseling adalah suatu pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal. Berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah nomor 29/90, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa

dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layak dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. Merujuk pada UU No. 20/2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, sebutan untuk guru pembimbing dimantapkan menjadi “*Konselor*.” Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur (UU No. 20/2003, pasal 1 ayat 6). Pengakuan secara eksplisit dan kesejajaran posisi antara tenaga pendidik satu dengan yang lainnya tidak menghilangkan arti bahwa setiap tenaga pendidik, termasuk konselor, memiliki konteks tugas, ekspektasi kinerja, dan setting layanan spesifik yang mengandung keunikan dan perbedaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam bimbingan dan konseling dikenal BK Pola 17, yang di dalamnya memuat empat bidang bimbingan, tujuh satuan layanan, dan lima kegiatan pendukung. Empat bidang bimbingan tersebut yakni (1) bimbingan pribadi, (2) bimbingan sosial, (3) bimbingan belajar, dan (4) bimbingan karir; tujuh satuan layanan yakni (a) layanan orientasi, (b) layanan penempatan dan penyaluran, (c) layanan konseling perorangan, (d) layanan konseling

² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), h. 18

kelompok, (e) layanan informasi, (f) layanan pembelajaran, dan (g) layanan bimbingan kelompok. Selain itu untuk mendukung ketujuh jenis layanan itu diselenggarakan lima kegiatan pendukung, yakni (1) instrumentasi bimbingan konseling, (2) himpunan data, (3) konferensi kasus, (4) kunjungan rumah, dan (5) alih tangan kasus.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah sangat dibutuhkan untuk membantu siswa merancang masa depan, karena banyaknya masalah peserta didik di sekolah, besarnya kebutuhan peserta didik akan pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan, perlunya aturan yang memayungi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, serta perbaikan tata kerja baik dalam aspek ketenagaan maupun manajemen.

Layanan bimbingan dan konseling diharapkan membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas pada peserta didik tertentu atau yang perlu 'dipanggil' saja, melainkan untuk seluruh peserta didik. Layanan yang diberikan untuk siswa bersifat umum, diberikan kepada semua siswa.

Dari BK pola 17 yang telah disebutkan sebelumnya, penulis akan merujuk pada salah satu jenis layanan. Sebuah layanan yang diperuntukkan khusus bagi siswa berbakat untuk menyalurkan kemampuan mereka terjun di lapangan guna mengamalkan ilmunya. Layanan tersebut adalah layanan

penempatan dan penyaluran. Layanan penempatan dan penyaluran adalah sebuah usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah atau madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan dalam memangku suatu jabatan.³

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangannya, setiap saat individu berada dalam kondisi diri tertentu dan menghadapi serta berinteraksi dengan kondisi lingkungannya. Saat dimana peserta didik kehilangan arah ataupun merasa terbebani dalam pemilihan karir, disinilah layanan penempatan dan penyaluran memberikan peranan dalam membantu siswa mengambil keputusan. Dari keadaan tersebut siswa bisa menyesuaikan diri secara tepat supaya mampu mencapai perkembangan diri secara optimal.

Tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran adalah agar siswa dapat menempati posisi yang sesuai dengan kemampuan dan minat-minatnya, baik dalam kegiatan belajar di sekolah maupun dalam kegiatan-kegiatan persiapan menunjuk dunia kerja, selain itu agar siswa dapat menempati posisi yang sesuai dengan motivasi baik dalam kegiatan belajar di sekolah maupun dalam kegiatan persiapan menuju dunia kerja, dan bertujuan agar siswa dapat menempati posisi yang sesuai dengan tingkat perkembangan, baik dalam

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 148

kegiatan belajar di sekolah maupun dalam kegiatan-kegiatan persiapan menuju dunia kerja.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peserta didik akan menghadapi dunia kerja setelah lulus dari sekolah, yang jadi permasalahan banyak diantara peserta didik yang tidak tahu orientasi karir yang baik yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Layanan penempatan dan penyaluran diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar memperoleh tempat yang sesuai untuk mengembangkan diri secara maksimal.

Melalui layanan penempatan dan penyaluran inilah diharapkan siswa dapat terpacu semangatnya untuk mengasah kemampuan dan bakatnya. Siswa yang berbakat akan disalurkan kepada pihak-pihak yang berkompeten mengembangkan bakat dan kemampuan mereka.⁵

Adapun yang mendorong penulis melakukan penelitian di SMKN6 Surabaya karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah kejuruan terfavorit terakreditasi A yang ada dikota Surabaya yang dipandang perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanannya. Selain itu SMKN 6 Surabaya termasuk kedalam Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI), sehingga dapat menciptakan *outcome* yang berkualitas. Banyak lulusan dari

⁴Dewa Ketut Sukardi, *Proses B&K di Sekolah*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 1995), h. 96

⁵Prayitno, *Layanan Penempatan dan Penyaluran*, (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004), h. 48

SMKN6 Surabaya yang berkiprah dalam karir sesuai dengan bakat yang dimiliki.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Melalui paparan di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisa lebih dalam terkait bagaimana peran layanan penempatan dan penyaluran guna menyalurkan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa untuk menyiapkan masa depan mereka khususnya di SMKN6 Surabaya. Sehingga judul yang penulis angkat pada penelitian ini adalah **“LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN SISWA BERBAKAT DI SMKN6 SURABAYA”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya?
2. Bagaimana hasil layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dari layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat yang ada di SMKN 6 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk mekanisme layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil dari layanan penempatan dan penyaluran yang ada di SMKN6 Surabaya.

3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat yang ada di SMKN6 Surabaya.

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak melebar, maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan dikaji pada penelitian ini. Batasan-batasan tersebut yakni:

1. Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN6 Surabaya.
2. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa dan guru Bimbingan dan Konseling, dan Kepala Sekolah di SMKN6 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Dalam Bidang Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan di Indonesia. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis

penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.

digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

- 1) Sebagai bahan pembelajaran bagi penulis serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam penelitian Deskriptif Kualitatif.
- 2) Sebagai tugas akhir skripsi.

b. Guru BK

- 1) Sebagai masukan dalam rangka pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru BK sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam meningkatkan minat dan bakat siswa dalam mengasah kemampuan yang dimiliki.

digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Sosial

- 1) Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu Layanan BK di Sekolah Menengah Kejuruan 6 Surabaya.
- 2) Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul penelitian ini. Hal itu dikarenakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini.

1. Definisi layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah sebuah usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah/madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan dalam memangku suatu jabatan.⁶

2. Definisi bakat

Bakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan/atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri.⁷

Jadi, yang dimaksud dengan “Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa Berbakat di SMKN 6 Surabaya” dalam penelitian ini adalah sebuah usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah atau madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 148

⁷ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 30

persiapan dalam memangku suatu jabatan sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Yang menjadi unit analisis dalam kajian ini adalah SMKN 6 Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut :

BAB PERTAMA

Bab ini terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB KEDUA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang berisi kajian mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian *pertama* kajian mengenai layanan penempatan dan penyaluran, yang meliputi; 1) Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran, 2) Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran, 3) Fungsi Layanan Penempatan dan Penyaluran, 4) Isi Layanan Penempatan dan Penyaluran, 5) Komponen layanan penempatan dan penyaluran, 6) Metode Layanan Penempatan dan Penyaluran, 7) Bentuk-Bentuk Layanan Penempatan dan Penyaluran, 8) Operasionalisasi Layanan Penempatan dan Penyaluran. Bagian *kedua* kajian mengenai bakat, yang meliputi; 1) Pengertian Bakat, 2) Peran Faktor Lingkungan dan Pembawaan Untuk

Membentuk Bakat. Bagian *ketiga* kajian mengenai layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
BAB KETIGA

Bab ini terdiri dari metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, tahap-tahap penelitian, dan keabsahan data.

BAB KEEEMPAT

Pada bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi; a) Gambaran umum lokasi penelitian dan keadaan yang ada di dalamnya baik berupa sejarah singkat berdirinya SMKN 6 Surabaya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru, dan sarana prasarana. b) Penyajian Data. c) Analisis Data.

BAB KELIMA

Bab ini terdiri dari penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Layanan Penempatan dan Penyaluran

1. Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.⁸

Layanan penempatan diperuntukkan untuk siswa saat melewati masa peralihan antara situasi sekolah berikutnya, pemilihan dan penempatan jurusan, pemilihan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah sambungan, dan penempatan pada layanan kerja. Layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan penempatan dan penyaluran termasuk kedalam BK pola 17, di dalam BK pola 17 ada tujuh satuan layanan yakni (a) layanan orientasi, (b) layanan penempatan dan penyaluran, (c) layanan konseling perorangan, (d) layanan konseling kelompok, (e) layanan informasi, (f) layanan pembelajaran, dan (g) layanan bimbingan kelompok. Lebih spesifik layanan penempatan dan penyaluran ini diperuntukkan bagi siswa dalam mempersiapkan jenjang masa depan selama di sekolah maupun setelah lulus sekolah.

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 148

Menurut Prayitno layanan penempatan adalah: Suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami *mismatch* (ketidaksesuaian antara potensi dengan usaha pengembangan), dan penempatan individu pada lingkungan yang cocok bagi dirinya serta pemberian kesempatan kepada individu untuk berkembang secara optimal.⁹

Layanan penempatan dan penyaluran bermanfaat untuk mneghindari ketidaksesuaian antara bakat dan usaha untuk mengembangkan bakat tersebut. Setiap siswa pada dasarnya memiliki bakat dan potensi yang berbeda anantara siswa satu dengan yang lain. Bakat tersebut kadang tidak bisa dirasakan atau disadari oleh siswa, melalui layanan penempatan dan penyaluran siswa diharapkan mampu mengambil keputusan untuk merancang masa depannya sesuai dengan bakat atau keahlian yang dimiliki. Layanan penempatan dan penyaluran membantu siswa dalam menempatkan dirinya dalam suatu karir atau profesi yang sesuai dengan kemampuannya.

Siswa dalam proses perkembangannya sering dihadapkan pada kondisi yang di satu sisi serasi atau (kondusif) mendukung perkembangannya dan di sisi lain kurang serasi atau kurang mendukung (*mismatch*) dalam mencapai masa depannya. Kondisi *mismatch* berpotensi menimbulkan masalah pada siswa. Oleh sebab itu, layanan penempatan dan penyaluran diupayakan membantu individu yang mengalami *mismatch*. Layanan ini berusaha meminimalisir kondisi *mismatch* yang terjadi pada individu sehingga individu dapat mengembangkan potensi

⁹ Prayitno, *Layanan Penempatan dan Penyaluran*, (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004), hal.2

dirinya secara optimal. Di tempat yang cocok dan serasi serta kondusif diharapkan siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.

Sedangkan Purwoko menjelaskan bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah serangkaian kegiatan bantuan yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat menempatkan dan menyalurkan segala potensinya pada kondisi yang sesuai.¹⁰

Sedangkan menurut Mulyadi yang menjelaskan bahwa: Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstra kurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.¹¹

Dari ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah sebuah layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengembangkan dan menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki secara tepat dan sesuai. Layanan penempatan dan penyaluran membantu siswa untuk dapat menyesuaikan potensi dan bakatnya dengan usaha yang dilakukan. Bakat siswa seyogyanya harus dikembangkan secara optimal. Jika terjadi ketidaksesuaian penempatan siswa pada bidang tertentu yang tidak sesuai dengan kemampuannya, maka hal itu dapat menghambat kinerja siswa dalam proses mengoptimalkan bakat yang dimiliki.

¹⁰<http://kelompok5bka.blogspot.com/2012/05/layanan-penempatan-dan-penyaluran.html>, diakses pada Minggu, 10 November 2013, pk1 06.00 WIB

¹¹<http://kelompok5bka.blogspot.com/2012/05/layanan-penempatan-dan-penyaluran.html>, diakses pada Minggu, 10 November 2013, pk1 06.00 WIB

2. Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan supaya siswa bisa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencana masa depan.¹²

Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan agar siswa memperoleh tempat yang sesuai untuk pengembangan potensi dirinya. Tempat yang dimaksud adalah lingkungan baik fisik maupun psikis atau lingkungan sosio emosional termasuk lingkungan budaya yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan siswa.

a. Tujuan Umum

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran secara umum memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan umum layanan penempatan dan penyaluran adalah diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi dirinya. Kesesuaian terhadap tempat dalam pengembangan diri seperti pada lingkungan sekolah, organisasi, pekerjaan, dan juga pendidikan lanjut.¹³

¹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 148

¹³ Prayitno, *Layanan Penempatan dan Penyaluran*, (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004), hal.3

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari layanan penempatan dan penyaluran lebih spesifik mengarahkan siswa kedalam penguasaan kompetensi yang sesuai dengan bakatnya.

Secara khusus tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah membantu siswa mencapai kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi, dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang luas. Tercapainya tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran memungkinkan siswa untuk dapat terhindar dari permasalahan pengembangan diri dan juga siswa akan mampu merancang masa depannya secara realistik.¹⁴

3. Fungsi Layanan Penempatan dan Penyaluran

Merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling, yang mencerminkan tujuan secara lebih khusus, fungsi layanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Fungsi pemahaman

Terpahaminya kondisi individu dan lingkungan yang ada dan yang dikehendaki. Agar siswa memahami potensi dan kondisi dirinya sendiri serta kondisi lingkungannya.

b. Fungsi pencegahan

Mencegah masalah jika potensi individu sesuai dengan lingkungan untuk pengembangan potensinya. Fungsi ini untuk untuk mencegah semakin parahnya masalah, hambatan, dan kerugian yang dialami

¹⁴ <http://kelompok5bka.blogspot.com/2012/05/layanan-penempatan-dan-penyaluran.html>, diakses pada Minggu, 10 November 2013, pkl 06.00 WIB

¹⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 149

siswa. Dengan kata lain mencegah berlarut-larutnya masalah yang dialami siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
c. Fungsi pengentasan

Menyelesaikan masalah melalui upaya penempatan pada lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Mengangkat siswa dari kondisi yang tidak baik kepada kondisi yang lebih baik. Fungsi ini berkaitan dengan fungsi pencegahan di mana layanan ini berupaya mengatasi masalah siswa dengan menempatkannya pada kondisi yang sesuai (konduf) dengan kebutuhannya.

d. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan

Potensi individu menjadi berkembang dan terpeliharanya dari hal-hal yang menghambat dan merugikan.

e. Fungsi advokasi

Menghindari individu dari keteraniayaan diri dan hak-haknya.

4. Isi Layanan Penempatan dan Penyaluran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Isi layanan penempatan dan penyaluran meliputi dua sisi, yaitu

pertama: sisi potensi diri siswa sendiri, mencakup:

- a. Potensi inteligensi, bakat, minat, dan kecenderungan-kecenderungan pribadi.
- b. Kondisi psikofisik seperti terlalu banyak bergerak (hiper aktif), cepat lelah, alergi terhadap kondisi lingkungan tertentu.
- c. Kemampuan berkomunikasi dan kondisi hubungan sosial.
- d. Kemampuan panca indra.

- e. Kondisi fisik seperti jenis kelamin, ukuran badan, dan keadaan jasmaniah lainnya.

Kedua kondisi lingkungan, mencakup:

- a. Kondisi fisik, kelengkapan, dan tata letak serta susunannya.
- b. Kondisi udara dan cahaya.
- c. Kondisi hubungan sosio emosional.
- d. Kondisi dinamis suasana kerja dan cara-cara bertingkah laku.
- e. Kondisi statis seperti aturan-aturan dan pembatasan-pembatasan.

5. Komponen layanan penempatan dan penyaluran

a. Konselor/ Guru Pembimbing

Konselor/ guru pembimbing merupakan komponen yang berperan sebagai penyelenggara layanan. Konselor/ guru pembimbing mengupayakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan dan kehidupan individu.

b. Subjek layanan dan masalahnya

Pada dasarnya yang menjadi subjek dalam layanan penempatan dan

penyaluran adalah siapa saja yang memerlukan kondisi yang lebih sesuai dengan kebutuhan kehidupan dan perkembangannya, baik di sekolah, di rumah, lingkungan kerja, dan lain sebagainya. Kondisi yang dibutuhkan oleh subjek layanan mengandung dua sisi, yaitu sisi diri sendiri dan sisi lingkungan yang perlu mendapat perhatian.

Secara rinci Prayitno menjelaskan kondisi yang memerlukan perhatian yakni potensi dan kondisi diri subjek layanan, meliputi potensi inteligensi, bakat, minat dan kecenderungan pribadi,

kondisi psikofisik, seperti terlalu banyak bergerak, cepat lelah, alergi terhadap kondisi lingkungan tertentu. Kemampuan berkomunikasi dan kognisi hubungan sosial, kemampuan panca indera. Kondisi lingkungan, kondisi fisik, kelengkapan, serta tata letak dan susunannya. Kondisi udara dan cahaya, kondisi sosial emosional, kondisi dinamis suasana kerja dan cara bertingkah laku, kondisi statis, seperti aturan dan pembatasan-pembatasan.¹⁶

Berbagai kondisi tersebut, merupakan aspek yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka akan mendukung tercapainya tujuan layanan yang diharapkan.

6. Metode Layanan Penempatan dan Penyaluran

Untuk mengkaji potensi dan kondisi dari subyek layanan maka hal-hal yang dapat dilakukan melalui inventarisasi data pribadi siswa sebagai langkah awal yang dilakukan sebelum layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan. Studi dokumentasi terhadap hasil-hasil aplikasi instrumentasi dan himpunan data. Menentukan bentuk-bentuk penempatan subyek disesuaikan dengan hasil kajian yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa.

Konselor dan siswa melakukan rencana bersama yang didasari asas kesukarelaan. Strategi politik konselor melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam rangka pengembangan lingkungan yang lebih baik bagi siswa. Menentukan waktu dan tempat, hal ini dilakukan bersifat terbuka dan luwes.

¹⁶ Prayitno, *Layanan Penempatan dan Penyaluran*. (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004), h.5

Beberapa hal yang perlu dilakukan pembimbing atau konselor sebelum melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran adalah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Mengkaji potensi dan kondisi diri subjek layanan (siswa).
- b. Mengkaji kondisi lingkungan dari lingkungan yang paling dekat dan mengacu kepada permasalahan subjek layanan.
- c. Mengkaji kesesuaian antara potensi dan kondisi diri siswa dengan kondisi lingkungannya serta mengidentifikasi permasalahan yang secara dinamis berkembang pada diri siswa.
- d. Mengkaji kondisi dan prospek lingkungan lain yang mungkin ditempati.
- e. Menempatkan subjek ke lingkungan baru.

Guna mengkaji potensi dan kondisi diri subjek maka hal yang *pertama* dilakukan ialah melakukan studi dokumentasi terhadap hasil-hasil aplikasi instrumentasi dan himpunan data. *Kedua* ialah melakukan observasi terhadap kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, dan tingkan laku siswa, suasana hubungan sosioemosional siswa dengan siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lainnya, dan kondisi fisik lingkungan. *Ketiga*, studi terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang diberlakukan. *Keempat* yakni melakukan studi kondisi lingkungan yang prospektif dan kondusif bagi perkembangan siswa. *Kelima* yakni melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

7. Bentuk – Bentuk Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran membantu siswa dalam memperoleh kondisi, lingkungan yang sesuai dengan karakter dan potensi yang dimiliki, sehingga pengembangan bakat dan motivasi untuk lebih berprestasi menjadi lebih baik. Berikut bentuk- bentuk layanan penempatan dan penyaluran:

a. Penempatan siswa di dalam kelas

Penempatan siswa di dalam kelas adalah menempatkan siswa ke dalam kelas yang sesuai dengan dirinya. Bentuk penempatan dalam kelas dapat berupa menempatkan siswa berdasarkan kemampuan akademis, menempatkan siswa dalam kelompok belajar, menempatkan siswa dalam kelompok tugas, dan menempatkan siswa dalam posisi tempat duduk. Keuntungan penempatan dalam kelas bagi siswa yakni penempatan kelas yang tepat memberikan penyesuaian dan pemeliharaan terhadap kondisi diri siswa baik fisik, mental, maupun sosial. Bagi guru, penempatan kelas yang tepat memungkinkan pengelolaan kelas yang kondusif yang akan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.¹⁷

Dengan penempatan tempat duduk yang sesuai dengan kondisi siswa, maka kemungkinan terjadinya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat lebih diminimalisir. Siswa dapat lebih fokus selama proses pembelajaran di kelas. Materi akan lebih mudah diterima, dan kondisi kelas akan semakin kondusif.

b. Penempatan siswa pada kegiatan ekstra kurikuler

Penyaluran siswa kedalam kegiatan ekstrakurikuler secara tepat dan benar akan sangat membantu dalam menunjang ketercapaian kegiatan

¹⁷ Prayitno, Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 27

intrakurikuler. Selain itu, penempatan yang tepat akan membantu siswa dalam pengembangan bakat dan minatnya.

Prosedur dari pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran pada

kegiatan ekstrakurikuler ini adalah melancarkan angket pilihan kegiatan ekstra kurikuler. Menganalisis angket tersebut, melaksanakan penempatan sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan.

c. Penempatan dan penyaluran siswa pada jurusan/ program studi tertentu

Jurusan/program studi pada dasarnya merupakan spesifikasi dan spesialisasi akademik guna memfasilitasi siswa agar dapat memasuki program akademik sesuai dengan potensinya. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran pada penempatan program studi yaitu diawali dengan membantu siswa memahami potensi yang dimiliki baik segi akademik, maupun pemilihan minat dalam karirnya. Setelah itu siswa diberikan informasi tentang berbagai hal mengenai program studi, cara memastikannya, dan bagaimana prospek karir kedepan.

Penempatan ini berkaitan dengan pemilihan jurusan atau program di sekolah, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan cita-cita serta ciri-ciri pribadi lainnya. Kegiatan ini mengikuti prosedur berikut yang telah disiapkan yakni mempelajari catatan kumulatif dan melancarkan angket pemilihan program atau jurusan; menganalisis angket yang sudah dilancarkan; menyediakan informasi yang mungkin diperlukan oleh siswa;

membantu memecahkan masalah yang mungkin timbul sehubungan dengan pemilihan program siswa; melaksanakan penempatan siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 d. Penempatan pada studi lanjut atau sekolah sambungan

Bentuk pelaksanaan dari penempatan pada studi lanjut adalah memberikan informasi jenjang pendidikan yang akan dimasuki, baik pada sekolah menengah umum, sekolah menengah kejuruan, lembaga kursus, ataupun pendidikan tinggi. Dalam memberikan layanan, materi yang diberikan kepada siswa mengenai informasi pendidikan lanjut, cara belajar dipendidikan lanjut, cara memasukinya, dan juga karir yang dapat dimasuki setelah lulus dari pendidikan lanjut tersebut. Pemberian informasi pendidikan lanjut tersebut, disesuaikan potensi, bakat, dan minat siswa.

Dalam penempatan siswa ke sekolah sambungan masalah yang mungkin dihadapi oleh siswa adalah masalah pilihan sekolah sambungan yang demikian banyak, sehingga ia perlu membuat rencana dan melakukan pilihan secara bijaksana mengenai sekolah sambungan yang diinginkan. Pilihan yang bijaksana ialah pilihan yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, cita-cita, dan ciri-ciri pribadi lainnya.

e. Penempatan pada bidang pekerjaan

Pendidikan pada dasarnya mempersiapkan individu agar dapat memasuki bidang pekerjaan tertentu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan pada dasarnya mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten. Untuk itu, layanan penempatan dan penyaluran dalam bidang

karir memiliki peranan yang sangat besar dalam membantu siswa memasuki karir yang sesuai dengan kondisi dirinya.

Dalam usaha menyusun prosedur penempatan kerja, petugas bimbingan dan konseling dapat melalui beberapa prosedur diantaranya: membuat petunjuk bagi siswa mengenai penempatan kerja. Petunjuk ini dapat dilaksanakan dengan memberikan informasi sehubungan dengan pekerjaan. Sesudah siswa diberi informasi tentang pekerjaan, konselor bertanggung jawab untuk mencari informasi lowongan pekerjaan yang diperlukan oleh siswa dan mengkoordinasikan penempatan siswa ke dunia kerja yang di butuhkan. Dalam kegiatan sekolah perlu bekerjasama dengan Depnaker. Dalam penempatan kerja ini harus mengikuti prosedur yang berlaku bagi setiap pekerjaan.¹⁸

8. Operasionalisasi Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran perlu diselenggarakan secara terencana dan tertib mengikuti prosedur dan langkah-langkah sistematis-strategis. Langkah pengkajian kondisi merupakan dasar bagi arah penempatan yang dimaksud sebelum melanjutkan ketahap selanjutnya.

Secara sistematis layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

¹⁸ Prayitno, Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 27

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan penempatan subyek ke lingkungan yang baru harus sepengetahuan dan mendapat persetujuan dari subyek layanan. Akan lebih baik apabila perencanaannya dilakukan bersama antara konselor dan subyek. Rencana bersama itu dilakukan baik untuk layanan terhadap seorang subyek atau klien tertentu maupun terhadap sejumlah subyek (misalnya sekelompok atau sekelas siswa). Rencana bersama yang telah disusun itu dilaksanakan dengan partisipasi penuh subyek yang bersangkutan. Pada tahapan perencanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu: Identifikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan pada diri subyek (konseli) tertentu. Konselor disini melakukan identifikasi terhadap kondisi pada diri konseli dengan menggunakan teknik testing (tes bakat) dan teknik nontesting (pengisian angket), selanjutnya dari kedua teknik tersebut akan di bandingkan.

b. Menetapkan subyek sasaran layanan.

Setelah melalui proses identifikasi, selanjutnya menuju ke penetapan subyek sasaran pelayanan. Jika di temukan adanya ketidak sesuain pada identifikasi sebelumnya maka konselor akan merinci subyek-subyek yang mengalami ketidak sesuaian tersebut, yang dikelompokkan berdasarkan kelompok kelas atau jenjang kelas. Menyiapkan prosedur dan langkah-langkah, serta perangkat dan fasilitas layanan. Setelah mengetahui subyek sasaran pelayanan maka konselor selanjutnya merencanakan prosedur-prosedur yang harus dilakukan mulai dari tahapan perencanaan sampai

tindak lanjut. Serta menyediakan berbagai fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 c. Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Untuk menunjukkan bukti atau dokumentasi bahwa kegiatan layanan penempatan dan penyaluran ini benar-benar terlaksana kepada subyek sasaran. Misalnya konselor menyiapkan buku hasil wawancara dan waktu pelaksanaan wawancara serta alat untuk dokumentasi wawancara tersebut.

d. Pelaksanaan Layanan

Layanan penempatan dan penyaluran dilakukan sesuai dengan kebutuhan layanan. Karena pada dasarnya pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran bersifat luwes dan terbuka, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan kapanpun sesuai dengan kesepakatan guru pembimbing dan para pesertanya, artinya layanan penempatan dan penyaluran diselenggaraan tidak dalam bentuk satuan-satuan paket pertemuan. Namun adakalanya pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran lebih baik dilakukan pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran diisi dengan kegiatan sebagai berikut: Melakukan pengkajian terhadap berbagai kondisi yang terkait dengan permasalahan subyek layanan, sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Setelah melalui tahap perencanaan diatas konselor mengkaji, memantapkan dan mengesahkan hasil dari perencanaan di atas. Melaksanakan penempatan dan penyaluran

siswa sesuai dengan hasil identifikasi dan pengkajian terhadap lingkungan/ tempat yang akan diberikan kepada siswa. Konselor disini mulai melaksanakan penempatan dan penyaluran terhadap subyek sasaran pada lingkungan yang sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.

e. Evaluasi

Layanan penempatan dan penyaluran diselenggarakan secara bertahap, artinya tidak selesai dalam satu kali pelaksanaan, atau tidak mengenal sesi-sesi pelaksanaan yang berdiri sendiri-sendiri. Dengan demikian penilaian segera yang biasanya dilaksanakan pada setiap sesi layanan konseling, tidak dilaksanakan pada layanan penempatan dan penyaluran. Penilaian hasil layanan penempatan dan penyaluran dilakukan setelah beberapa waktu subyek layanan berada di lingkungan yang baru (atau lingkungan yang diperbaharui). Penilaian jangka pendek yaitu penilaian yang dilakukan setelah satu minggu sampai satu bulan. Penilaian jangka panjang yaitu penilaian yang dilakukan setelah lebih dari satu bulan. Penilaian hasil layanan lebih difokuskan kepada kenyamanan subyek atau klien berada pada lingkungan yang baru, dampak sosio-emosional, serta dampak-dampak lainnya. Aspek-aspek UCA (*understanding, comfort dan action*) yang menyertai penempatan subyek yang bersangkutan perlu ditekankan sebagai fokus penilaian. Lebih jauh ditinjau pula sampai berapa jauh potensi-potensi subyek lebih tersalurkan dengan layanan penempatan yang dijalani. Tahapan-tahapan penilaian/evaluasi layanan penempatan dan penyaluran antara lain adalah

menetapkan materi evaluasi. Materi-materi yang dievaluasi diantaranya tingkat keterlaksanaan program atau pelayanan (aspek proses), dan tingkat ketercapaian tujuan program atau pelayanan (aspek hasil). Menetapkan prosedur evaluasi. Konselor melakukan prosedur evaluasi dapat dengan berbagai cara di antaranya tanya jawab atau diskusi dengan subyek sasaran layanan penempatan penyaluran, menggunakan angket dan pengamatan terhadap sasaran layanan saat mengikuti konseling kelompok.

Menyusun instrument evaluasi. Konselor perlu mempersiapkan instrument-instrumen yang terkait dengan hal-hal yang akan di evaluasi dari proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Mengaplikasikan instrument evaluasi. Disini konselor mulai membagikan instrument evaluasi contohnya angket untuk mengetahui keterlaksanaan dan pencapaian program layanan penempatan dan penyaluran. Mengolah hasil aplikasi instrumentasi. Konselor mengolah dan menganalisa hasil dari aplikasi instrumentasi apakah program-program yang telah terencana sudah berjalan seluruhnya, dan apakah ada hal-hal hasil perencanaan dan pelaksanaan yang di pandang lemah, kurang relevan. Tujuan dari layanan penempatan sudah tercapai sepenuhnya atau belum.

f. Melakukan tindak lanjut atau follow up

Follow up adalah tindak lanjut dari hasil temuan dalam proses analisis dan mengolah data hasil layanan penempatan dan penyaluran. Yaitu dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan atau hal-hal yang di pandang kurang relevan. Selain itu juga mengembangkan program-program yang

dirasa sudah baik dan sesuai atau menambah beberapa hal yang dapat mendukung peningkatan dan kualitas layanan penempatan dan penyaluran.¹⁹

B. Kajian Tentang Bakat

1. Pengertian Bakat

Bakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan/atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri.²⁰

Sedangkan menurut Utami Munandar yang disebut dengan bakat bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.²¹

Kemampuan-kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun yang telah nyata, meliputi:

- a. Kemampuan intelektual umum (kecerdasan atau inteligensi)
- b. Kemampuan akademik khusus
- c. Kemampuan berpikir kreatif-produktif
- d. Kemampuan memimpin

¹⁹ Prayitno, Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 27

²⁰ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.30

²¹ <http://www.minartirahayu.blogspot.com/2013/03/pengertian-bakat-dan-minat.html?m=1>, diakses pada Kamis, 3 April 2014, pkl. 11.45 WIB

e. Kemampuan dalam salah satu bidang seni

f. Kemampuan psikomotor (seperti dalam olah raga)

Tiga ciri pokok yang merupakan kriteria (persyaratan) dalam bakat adalah keterkaitan antara:

1. Kemampuan umum di atas rata-rata
2. Kreativitas di atas rata-rata
3. Pengikatan diri terhadap tugas (*task commitment*) yang cukup tinggi

Salah satu kesalahan dalam identifikasi anak berbakat adalah anggapan bahwa hanya kecerdasan dan kecakapan sebagaimana diukur dengan tes intelegensi dan tes prestasi belajar menentukan keberbakatan dan produktivitas kreatif seseorang.

Selain kemampuan di atas rata-rata yang menunjukkan ciri siswa berbakat, ciri kedua yang dimiliki anak berbakat adalah kreativitas, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Tanda ciri ketiga yang ditemukan pada siswa yang berbakat adalah pengikatan diri terhadap tugas, sebagai bentuk motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan,

menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena ia telah mengikat dirinya terhadap tugas tersebut atas kehendaknya sendiri.²²

2. Peran Faktor Lingkungan dan Pembawaan Untuk Membentuk Bakat

Faktor pembawaan/pribadi yang menentukan bakat dimiliki setiap anak dalam kadar yang berbeda-beda. Untuk pengembangan bakat yang optimal juga diperlukan rangsangan dan pembinaan dari lingkungan sosial. Bakat muncul dari interaksi antara faktor pribadi dan faktor lingkungan. Lingkungan meliputi keluarga, sekolah, dan teman sebaya.²³

Selain kemampuan atau intelegensi umum yang dibutuhkan untuk memupuk bakat siswa yang diperlukan untuk semua aktivitas sosial, diperlukan pula kemampuan mental khusus yang menentukan pilihan profesi. Kemampuan mental khusus yang superior merupakan dasar dari macam-macam jenis kemampuan tinggi atau talenta. Kemampuan pribadi atau bakat juga di tentukan oleh komponen genetik (hereditas) dengan proporsi yang berbeda-beda.²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Kajian Tentang Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa Berbakat di SMKN 6 Surabaya

Di dalam bimbingan dan konseling, kita mengenal BK pola 17 yang diselenggarakan untuk menunjang pengoptimalan bakat dan kemampuan

²² Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.34

²³ http://www.academia.edu/3501259/Makalah_Belajar_dan_Pembelajaran. Diakses pada 26 Maret 2014, pkl 10.00 WIB

²⁴ <http://sntusan.blogspot.com/2013/04/faktor-vang-mempengaruhi-perkembangan.html?m=1>, diakses pada 26 Maret 2014, pkl 10.00 WIB

siswa dalam rangka merencanakan masa depan. Pola umum bimbingan konseling di sekolah sering disebut dengan “BK Pola 17”. Disebut BK Pola 17 karena di dalamnya terdapat 17 (tujuh belas) butir pokok yang amat perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah.²⁵ Dalam BK pola 17 terdapat tujuh satuan layanan, salah satunya adalah layanan penempatan dan penyaluran.

Pola umum bimbingan konseling meliputi keseluruhan kegiatan bimbingan konseling yang mencakup bidang-bidang bimbingan, jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling. Seluruh kegiatan bimbingan konseling di sekolah ditujukan terhadap seluruh peserta didik (siswa) yang secara langsung menjadi tanggungjawab guru pembimbing atau guru kelas. Pelayanan bimbingan konseling di sekolah dilaksanakan secara terprogram, teratur dan berkelanjutan. Pelaksanaan program-program itulah yang menjadi wujud nyata dari diselenggarakannya kegiatan bimbingan konseling di sekolah.²⁶

Bimbingan dan konseling adalah suatu pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal.²⁷ Dengan adanya bimbingan konseling pola 17, penulis hanya akan merujuk pada satu jenis satuan layanan, yakni layanan penempatan dan penyaluran. Layanan penempatan dan penyaluran adalah sebuah layanan yang diperuntukkan kepada siswa agar siswa mampu mengambil keputusan dalam merencanakan masa depannya. Layanan ini membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat dalam bidang tertentu sesuai bakat yang dimiliki siswa.

²⁵ <http://www.Erusfaizah.blogspot.com/2011/05/makalah-pola-umum-bk-di-sekolah-bk-pola.html?m=1>. diakses pada, 26 Maret 2014, pk1.09.30 WIB

²⁶ Priyatno Maranti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 76, 81

²⁷ Prayetno dkk, *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), h. 2

Menurut Prayitno layanan penempatan adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami *mismatch* (ketidaksesuaian antara potensi dengan usaha pengembangan) dan penempatan individu pada lingkungan yang cocok bagi dirinya serta pemberian kesempatan kepada individu untuk berkembang secara optimal.²⁸

Sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling, tujuan pelayanan BK dapat dirinci sebagai berikut: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, pengembangan karir serta kehidupan peserta didik di masa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat; (4) mengetahui hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat.²⁹

Dalam rangka mencapai tujuan BK tersebut, pada dasarnya aktifitas BK diarahkan semaksimal mungkin untuk: (1) mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya, (2) mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya, (3) mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut, (4) memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri, (5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya dan masyarakat, (6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya, dan (7)

²⁸ Prayitno, *Layanan Penempatan dan Penyaluran*, (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004), h.2

²⁹ Balitbang Diknas, *Panduan dan Pengembangan Diri: Pedoman untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP dan PUSBANGKURANDIK, 2006), h. 16

mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.³⁰

Dari tujuan diadakannya pelayanan BK tersebut, sudah selayaknya jika bentuk pelayanan siswa di sekolah dilaksanakan semaksimal mungkin. Melalui layanan penempatan dan penyaluran, di harapkan tujuan BK dapat tercapai secara optimal. Tujuan dari adanya layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk menyalurkan dan menempatkan siswa pada bidang tertentu atau pada jenjang karir yang sesuai dengan bakat siswa.

Layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya bertujuan untuk merangsang siswa dalam mengoptimalkan bakat yang dimiliki. Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda satu sama lain, diharapkan melalui adanya layanan penempatan dan penyaluran bakat-bakat siswa dapat tersalurkan dengan baik.

Melalui layanan penempatan dan penyaluran guru pembimbing atau konselor mempunyai peran dalam membantu siswa mengambil keputusan dan menyalurkan bakat mereka pada bidang tertentu sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Dengan adanya layanan penempatan dan penyaluran, diharapkan dapat meminimalisir ketidak sesuain yang sering terjadi antara bakat yang dimiliki dengan penempatan pada karir. Sehingga dapat terbentuk sebuah kesepadanan antara bakat dengan bidang karir yang akan siswa tempuh, sehingga kinerja siswa dapat berjalan secara optimal.

³⁰ Sayekti, *Berbagai Pendekatan dalam Konseling*, (Yogyakarta: Menara Mass Offiset, 1997), h. 42

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Bagja Waluya, penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah guna mencari pemecahan terhadap masalah tersebut.³¹

Metode penelitian merupakan suatu jalan untuk memperoleh kembali permasalahan.³² Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan. Metode penelitian yang akan dilakukan dibatasi secara sistematis sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian berjenis kualitatif tentang layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya, sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan analisa yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen

³¹ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007), h. 60

³² Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), h. 2

pribadi dan lainnya.³³ Karena dalam penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif, maka untuk menganalisa data (baik dari literatur maupun hasil penelitian) akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif adalah suatu analisa yang menggambarkan obyek penelitian dengan didukung data yang bersifat kualitatif atau uraian kata-kata atau kalimat.

Dalam bukunya M. Sayuti Ali, M.Ag., menjelaskan yang dimaksud penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan gejala sosial, politik, ekonomi dan budaya.³⁴ Sedangkan menurut Arif Furchan dalam bukunya “Pengantar Penelitian Pendidikan” penelitian deskriptif adalah penelitian yang melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang.³⁵ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Menurut Bogdad dan Taylor dalam buku Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1996), h. 11

³⁴ H. M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 22.

³⁵ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 50.

pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada: praktek-praktek yang sedang berlaku, keyakinan, sudut pandang atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan, atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang.³⁶

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di kota Surabaya Propinsi Jawa Timur, tepatnya di SMKN 6 Surabaya yang berlokasi di jalan Margorejo,

³⁶Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 50

Wonocolo. Berdasarkan dari keberhasilan konselor dalam membimbing siswa-siswanya dalam menempatkan diri dalam bidang-bidang kejuruan yang sesuai minat dan bakat, serta menyalurkan bakat siswa kepada jenjang karir yang sesuai yang dimiliki siswa, peneliti ingin mengamati lebih lanjut mengenai layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya.



4. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan sekunder. Di bawah ini akan di jelaskan kedua macam data tersebut.³⁷

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu guru pembimbing/konselor di SMKN 6 Surabaya.
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data pertama. Data ini berupa dokumentasi di SMKN 6 Surabaya atau referensi yang mendukung dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Berknaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data

³⁷ P. Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), h. 87

dari penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
a. *Library Research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk

memperoleh data teoritis dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan tentang layanan penempatan dan penyaluran, bakat, dan segala bentuk literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Peneliti mengambil beberapa buku pedoman, sejarah singkat, dan dokumen-dokumen dari obyek penelitian.

b. *Field Research* merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung di lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing di sekolah. Penelitian ini mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang kongkret tentang segala sesuatu yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

langsung dilapangan yaitu di SMKN 6 Surabaya untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Untuk menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan bersifat deskriptif dalam kaitannya dengan layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini prosedur yang digunakan adalah:

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang sedang berlangsung.³⁸ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.³⁹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dari lapangan dengan jalan menjadi pengamat langsung di lokasi penelitian yaitu di SMKN 6 Surabaya, untuk mengetahui pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya, mengetahui faktor penerapan dalam penghambatnya layanan, selain itu juga untuk menggambarkan keadaan dan kondisi sekolah, fasilitas dan warga sekolah.

³⁸ Juhur dan Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Ilmu, 1975), h. 51.

³⁹ P. Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), h. 63

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model observasi tidak terstruktur, partisipasi aktif dan metode observasi berperan serta. Observasi tidak terstruktur adalah tanpa menggunakan panduan yang telah disiapkan. Jadi fokus observasi berkembang sewaktu peneliti melakukan kegiatan penelitian. Sedangkan pada observasi partisipasi aktif, peneliti lebih menonjolkan perannya sebagai peneliti atau pengamat pada obyek observasi. Peneliti juga menggunakan metode observasi berperan serta atau pengamatan terlibat, yaitu pengamatan yang dilakukan sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang-orang yang diteliti dan memandang realitas kehidupan mereka dalam lingkungan yang biasa, rutin dan alamiah.⁴⁰

Penulis melakukan observasi dengan terjun di lapangan, yakni dengan melakukan pengamatan pada obyek penelitian di SMKN 6 Surabaya. Teknik ini, penulis gunakan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai subyek penelitian. Bagaimana layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya dapat terlaksana.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung atau

⁴⁰ Dedi mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2002), h. 167

6. Teknik Analisis Data

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bog dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moelong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.⁴⁷

Karena dalam penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif, maka untuk menganalisa data (baik dari literatur maupun hasil penelitian) akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif adalah suatu analisa yang menggambarkan obyek penelitian dengan didukung data yang bersifat kualitatif atau uraian kata-kata atau kalimat.

Analisa data adalah upaya mengorganisasikan dengan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁸

⁴⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1996), h. 5

⁴⁸ *Ibid.*, h. 248

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Tujuan dari analisa data ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di SMKN 6 Surabaya. Sedangkan dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya.

Proses analisa data dilakukan peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian ditulis dalam catatan lapangan, transkrip, wawancara dan dokumentasi. (2) Proses pemilihan data dan selanjutnya penyusunan klasifikasi data. (3) Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi, yakni membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber yang lain.

Dalam analisa data ini penulis menggunakan pola berfikir induktif. Induktif adalah suatu analisa yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, peristiwa – peristiwa yang kongkret kemudian dari fakta-fakta

khusus dan peristiwa kongkrit tersebut ditarik suatu generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁹

7. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

1. Memilih lokasi penelitian.
2. Mengurus perizinan ke lokasi penelitian.
3. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMKN 6 Surabaya selaku obyek penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah menggunakan metode dokumentasi, observasi dan *interview*. Adapun informan penelitian adalah guru bimbingan konseling, kepala sekolah, waka kesiswaan, dan siswa di SMKN 6 Surabaya.

2. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi dan *interview* diidentifikasi agar mempermudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis data yang diperoleh

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Office, 1995), h. 42

kemudian disimpulkan. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan akhir penelitian.
- c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di dewan penguji.
- d. Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

8. Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data, penulis lakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat.⁵⁰

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Jika penelitian kuantitatif menekankan pada orang, maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya. Melainkan pada data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan subyek, dapat menguji ketidakbenaran informasi subyek, dan membangun kepercayaan subyek.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1996), h. 173

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, teori. Dalam hal ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber teoritis.

3. Pemeriksaan sejawat penulis dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Manfaat teknik ini adalah untuk membuat penulis tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, memberikan suatu kesempatan yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dalam benak penulis sudah dapat dikonfirmasi. Dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran penulis dalam hal ini pemeriksaan teman sejawat dilakukan oleh para ahli yang ekspert dibidang kajian bimbingan konseling.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Singkat Tentang Objek Penelitian

1. Sejarah SMKN 6 Surabaya

SMKN 6 Surabaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Surabaya khususnya untuk Kelompok Pariwisata. Nama SMKN 6 Surabaya tidak terlepas dari nama sebelumnya yaitu SMTK (Sekolah Menengah Tehnologi Kerumahtanggaan) yang keberadaannya di Indonesia hanya ada 6 buah yaitu: (1) SMTK Negeri Medan, (2) SMTK Negeri Yogyakarta; (3) SMTK Negeri Surabaya; (4) SMTK Negeri Jakarta; (5) SMTK Negeri Denpasar dan (6) SMTK Negeri Ujung Pandang dengan lama masa pendidikannya 4 tahun. Hal ini semata-mata untuk menghasilkan tamatan sekolah kejuruan yang handal. SMK Negeri 6 Surabaya berdiri sejak tahun 1975 dengan nama SMTK, No. Pendirian 0311/0/1975 tanggal 31 Desember 1975 masih bergabung dengan SKKA di jalan Kamboja Surabaya, sebelum gedung selesai dibangun. Namun setelah pembangunan gedung SMTK Negeri Surabaya selesai maka pada tanggal 8 April 1982 diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yaitu Bp. Dr. Daed Yoesoef. Seiring dengan perkembangan situasi dan kondisi maka SMTK yang semula mempunyai 3 jurusan terdiri atas:

- a. Jurusan Tata Boga
- b. Jurusan Tata Busana
- c. Jurusan Tata Graha

Bertambah 1 jurusan yaitu jurusan kecantikan, sehingga menjadi 4 jurusan yaitu:

- a. Jurusan Tata Boga
- b. Jurusan Tata Busana
- c. Jurusan Tata Graha/Akomodasi Perhotelan
- d. Jurusan Tata Kecantikan Rambut

Namun sejak tahun 1998 nama SMTK Negeri Surabaya berubah menjadi SMKN 6 Surabaya yang berlokasi di jalan Margorejo, Wonocolo, Surabaya dengan bidang keahlian sebagai berikut:

- a. Bidang Keahlian Tata Boga (Restoran dan Patiseri)
- b. Bidang Keahlian Busana Butik
- c. Bidang Keahlian Kecantikan (Tata Kecantikan Rambut dan Kulit)
- d. Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan

Berkat keuletan para pengelola, dan didorong oleh kemauan dan semangat pengabdian yang kuat, SMKN 6 Surabaya yang dulunya bernama SMTK Negeri Surabaya yang pada mulanya hanya memiliki 3 jurusan, bertambah menjadi 4 jurusan yaitu sejak tahun 1998, yang sekarang berubah nama menjadi bidang keahlian. Saat ini, bidang keahlian yang dimiliki oleh SMK Negeri 6 Surabaya bertambah lagi dengan dibukanya Bidang Keahlian Usaha Perjalanan Wisata dan Bidang Keahlian Multimedia.⁵¹ Jadi sekarang ada 8 jurusan secara keseluruhan, yakni:

- a. Akomodasi Perhotelan (APh)
- b. Tata Kecantikan Rambut (KR)
- c. Patiseri (Pts)
- d. Restoran (Rst)
- e. Tata Busana (TBs)

⁵¹ Observasi langsung ke SMKN 6 Surabaya, 30 September 2013

f. Tata Kecantikan Kulit (KK)

g. Multimedia (MM)

h. Usaha Perjalanan Wisata (UPW)

Dinamika dan perkembangan SMKN 6 Surabaya diiringi dengan pergantian pimpinan sekolah sebanyak 7 kali yaitu:

- a. S. Soetoyo (1975 - 1988)
- b. Wahyoeni Agoes Soeyanto (1988 - 1993)
- c. Dra. Deetje Indiani (1993 - 1998)
- d. Dra. RA. Sutiari (1998 - 2005)
- e. Drs. Moch. Basoeki, MM (2005 - 2007)
- f. Dra. Ninik Sulistianik, M.Pd (2007 - 2012)
- g. Dra. Siti Rochanah, M.M. (2012 - Sekarang)

2. Profil SMKN 6 Surabaya

- a. NPSN : 20532212. ID UN : 01-05-151. NSS
: 731056012001
- b. Nama SMK : SMKN 6 SURABAYA
- c. Status : Negeri
- d. No SK Pendirian : 0311/0/1975.
Tgl SK : 31/12/1975
- e. PBM : Pagi & Siang
- f. Alamat : Jalan Margorejo, Wonocolo, Surabaya, RT 01
RW 08, Ds. Margorejo, Kec. Wonocolo, Kab/ Kota Surabaya,
Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 60238
- g. Telepon : 031-8438267
- h. Fax : 031-8435777

- i. Website : www.smkn6-sbv.sch.id
- j. Email : smkn6s@yahoo.com
- k. Kepala Sekolah : Dra. Siti Rochanah, MM.
- NIP. : 19590715 198603 2 013
- HP : 081332984349

3. Visi dan Misi SMKN 6 Surabaya

a. Visi:

Mewujudkan SMKN 6 Surabaya sebagai lembaga Diklat Kejuruan yang berstandar Nasional dan Internasional untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional dalam memasuki era perdagangan bebas sejak 2003 (AFTA).

b. Misi:

Memberikan pendidikan dan pelatihan terbaik yang mengacu pada konsep life skill. Baik generik skill maupun vokasional skill yang berorientasi pada masa depan bangsa.

Mengantarkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang bertaqwa pada Allah SWT, berdedikasi, beretos kerja, dan memiliki profesionalitas tinggi terhadap pekerjaan.⁵²

4. Keadaan Siswa, Guru, dan Non Guru

Data Siswa Tahun Pelajaran 2012-2013 sebagai berikut:

- a. Data Siswa diterima dan jumlah keseluruhan

⁵² *Ibid*

Tabel 4.1 : Data Siswa dan Jumlah Keseluruhan

Kompetensi Keahlian	Pendaftar Siswa Baru (PSB)				Siswa									Total Siswa
	Pendaftar		Diterima		Rombel	Tk.1		Rombel	Tk.2		Rombel	Tk.3		
	L	P	L	P		L	P		L	P		L	P	
Jasa Boga	65	186	72	146	4	72	146	4	37	91	4	43	93	482
Patiseri	15	102	0	0	2	0	0	2	8	59	2	12	49	128
Busana Butik	3	169	2	124	4	2	124	4	0	108	4	3	109	346
Kecantikan Rambut	3	128	1	67	3	1	67	3	0	78	3	1	70	217
Kecantikan Kulit		146	0	102	3	0	102	3	0	644	3	0	78	277
Akomodasi Perhotelan	81	242	59	81	6	59	81	6	43	104	5	57	111	455
Jasa Perjalanan Wisata	19	112	19	56	2	19	56	2	14	55	1	12	49	205
Multimedia	33	175	28	43	2	28	43	2	44	52	2	18	45	230
Total	219	1260	181	619	26	181	619	26	146	644	24	146	604	2340

b. Data siswa menurut agama dan umur

Tabel 4.2 : Data Siswa Menurut Agama

AGAMA	JUMLAH SISWA			
	Tk. 1	Tk. 2	Tk. 3	Tk. 4
Islam	771	744	722	
Protestan	20	43	19	
Katolik	9	2	9	
Hindu		1		
Budha				
Konghucu				
Total	800	790	750	

Tabel 4.3 : Data Siswa Menurut Umur

Umur	Jumlah Siswa			
	Tk. 1	Tk. 2	Tk. 3	Tk. 4
15	537	30		567
16	229	540	20	789
17	31	192	517	740
18	2	22	189	213
19	1	6	24	31
Total	800	790	750	2340

c. Data ekonomi siswa dan asal sekolah siswa baru

Tabel 4.4: Data Siswa Menurut Ekonomi Keluarga

Ekonomi Orang Tua Siswa	Jumlah Siswa			
	Tk. 1	Tk. 2	Tk. 3	Tk. 4
Pra-sejahtera 1 (Miskin)	303	274	300	
Mencengah & Sejahtera	479	516	450	
Total	800	790	750	

Tabel 4.5: Data Siswa Menurut Asal Sekolah Pendaftar

Sekolah Asal Pendaftar	Jumlah Siswa Diterima Tk. 1
SMP	752
MTS	48
Paket B	
Total	800

d. Data siswa mengulang dan putus sekolah

Tabel 4.6: Data Siswa Mengulang

Kompetensi Keahlian	Siswa Mengulang							
	Tk. 1		Tk. 2		Tk. 3		Tk. 4	
	L	P	L	P	L	P	L	P
Jasa Boga	1		2	1				
Patiseri		1	1					
Busana Butik		5		2				
Kecantikan Rambut		3		5				
Kecantikan Kulit				4				
Akomodasi Perhotelan	7	5	6	2				

Usaha Perjalanan Wisata			1					
Multimedia			1					
Total	8	15	10	14				

Tabel 4.7 : Data Siswa Putus Sekolah

Kompetensi Keahlian	Siswa Putus Sekolah							
	Tk. 1		Tk.2		Tk. 3		Tk. 4	
	L	P	L	P	L	P	L	P
Jasa Boga	1	3	1					
Patiseri	3	6	1					
Busana Butik		17						
Kecantikan Rambut		24		5				
Kecantikan Kulit		14						
Akomodasi Perhotelan	14	19	2					
Usaha Perjalanan Wisata	2	4						
Multimedia	1	3	1	3				
Total	21	90	5	8				

e. Data Peserta Ujian dan Penelusuran Lulusan

Tabel 4.8: Data Peserta Ujian TP 2012/2013

Kompetensi Keahlian	Peserta Ujian TP 2012/2013					
	Peserta UN		Lulus		Bersertifikat Kompetensi	Skor TOEIC > 400
	L	P	L	P		
Jasa Boga	38	91	38	91	129	
Patiseri	3	62	3	62	65	
Busana Butik		116		116	116	
Kecantikan Rambut		53		53	53	
Kecantikan Kulit		59		59	59	
Akomodasi Perhotelan	23	115	23	115	115	
Total	64	496	64	496	560	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

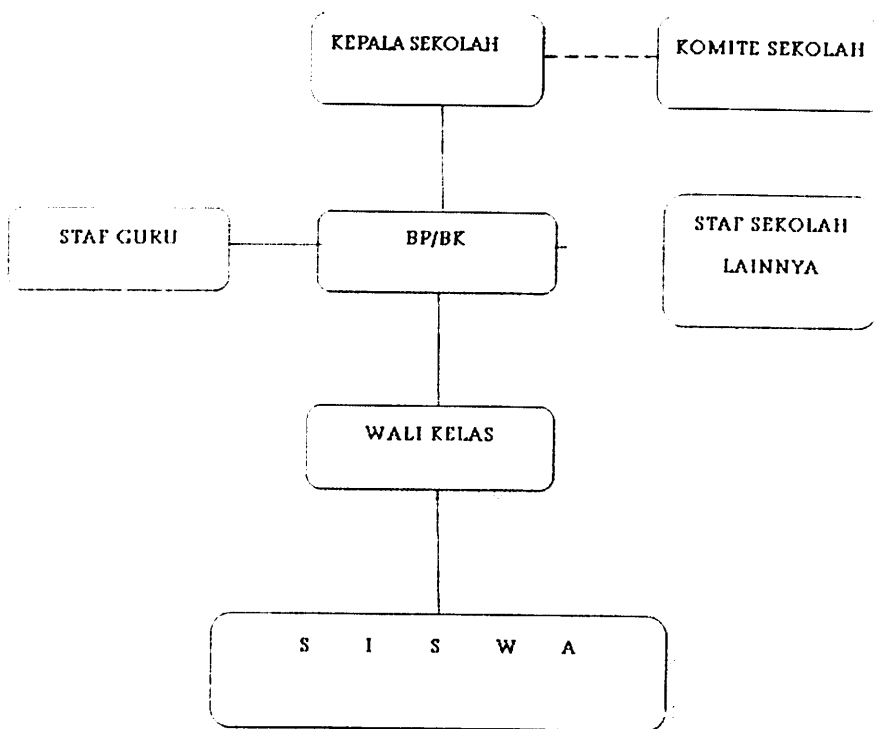
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.9 : Data Penelusuran Lulusan 2012/2013

Kompetensi Keahlian	Penelusuran Lulusan 2012/2013					Lanjut ke PT	Lainnya	
	Bekerja							
	DU/DI dan Instansi Pemerintah	Wira usaha	Masa tunggu untuk bekerja (tahun)					
			<1 Tahun					>1 Tahun
Jasa Boga	75	11	25		14			
Patiseri	5	4	4		13			
Busana Butik	60	20	20		8			
Kecantikan Rambut	49	5	12		10			
Kecantikan Kulit	10	5	5		5			
Akomodasi Perhotelan	69	4	23		13			
Total	268	49	89		63			

5. Struktur Organisasi BK di SMKN 6 Surabaya

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi BK SMKN 6 Surabaya
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Keterangan.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

————— : Hubungan Administratif

- - - - - : Hubungan Koordinatif

Keterangan Organisasi :

- Kepala sekolah sebagai koordinator bimbingan dan konseling adalah penanggung jawab langsung serta pemegang kebijakan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

- b. Kepala sekolah dalam melaksanakan teknis bimbingan dan konseling di sekolah dapat mengadakan kerjasama dengan pihak dari Komite Sekolah.
- c. Guru Pembimbing (konselor) dalam melaksanakan tugasnya dapat mengadakan kerjasama dengan staf guru mata pelajaran atau mengadakan konsultasi-konsultasi tertentu dengan staf dewan sekoah lainnya, atau dengan arti lain guru pembimbing (konselor) berperan melaksanakan administrasi dan pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dengan mendayagunakan semua potensi yang ada dalam membantu para siswa yang menghadapi masalah.

Untuk melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah di mana kepala sekolah berfungsi sebagai koordinator bimbingan dan konseling dan sebagai pemegang kebijakan dalam program bimbingan dan konseling, akan berfungsi efektif apabila kepala sekolah memanfaatkan semua personel sekolah (dewan komite sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas dan staf sekolah lainnya), serta kepala sekolah memahami mekanisme kegiatan administrasi dan organisasi bimbingan dan konseling di sekolah.

Tugas dari Komite Sekolah hanya memberikan nasehat-nasehat yang dibutuhkan oleh kepala sekolah. Sedangkan guru pembimbing (konselor) dan satf sekolah lainnya merupakan pembantu kepala sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.⁵³

6. Data Prasarana

Tabel 4.10: Data Prasarana SMKN 6 Surabaya

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini			
		Jumlah Ruang	Luas Rata-rata (m ²)	Total Luas (m ²)	Jumlah Baik
A	Ruang Pembelajaran Umum				
1	Ruang Kelas	28	70	910	13
2	Ruang Lab. Fisika				

⁵³ Wawancara dengan Pak Fadhil selaku guru BK, Sabtu, 15/03/2014

3	Ruang Lab. Kimia				
4	Ruang Lab. Biologi	1	80	80	1
5	Ruang Lab. Bahasa	1	80	80	1
6	Ruang Lab. Komputer	2	111	111	
7	Ruang Lab. Multimedia	1	111	111	
8	Ruang Praktek Gambar Teknik				
9	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	136	136	1
10	Ruang Perpustakaan Multimedia				
B	Ruang Khusus (Praktik)				
1	Ruang Praktek/Bengkel/Workshop	4	345	1.035	3
2	Jasa Boga	2	120	240	2
3	Patiseri Busana Butik	4	216	864	4
4	Tata Kecantikan	4	240	960	2
5	Hotel SMK Negeri 6 Surabaya	1	864	864	1
6	Restaurant	1	102	102	1
C	Ruang Penunjang				
1	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	1	28	28	1
2	Ruang Guru	6	161,14	644,60	6
3	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	60	60	1
4	BP/BK	1	49	49	1
5	Ruang OSIS	1	30	30	1
6	Ruang Pramuka	1	68	68	1
7	Koperasi	1	31,5	31,5	1
8	UKS	1	68	68	1
9	Ruang Ibadah	1	64	64	1
10	Ruang Bersama (Aula)	1	684	684	1
11	Ruang Kantin Sekolah	1	144	144	1
12	Ruang Toilet	25	131.25	3281.25	25
13	Ruang Gudang	1	100	100	1
14	Ruang Penjaga Sekolah	2	25	50	2
15	Ruang Unit Produksi	1	90	90	1
16	Asrama Siswa				

7. Data Tenaga Kependidikan

Tabel 4.11 : Data Tenaga Kependidikan

No	Tenaga	Jml	Tenaga Kepegawaian				Pendidikan				Usia			Jenis Kelamin	
			PNS		NON PNS		SLTA	DIP	S1 / D4	S2	<35	35-50	>51	L	P
			PT	PTT	PT	PTT									
1	Kepala tata usaha	1	1					1			1				1
2	Tenaga teknis keuangan	2	2				2					2			2
3	Tenaga perpustakaan	1			1			1			1				1
4	Tenaga laboratorium														
5	Tenaga teknis praktik kejuruan	4			4		4				3	1			4
6	Pesuruh / Penjaga sekolah	16			16		15	1		4	7	5	13	3	
7	Tenaga administrasi lainnya	12	1		11		7	2	3	7	4	1	6	6	
	Total	36	4		32		28	2	6	11	16	9	19	17	

	Pelayanan Prima													
	Bahasa asing Mandarin	1			1			1			1	1	1	
3	Produktif													
	Jasa Boga + Patiseri	22	19		3			9	13	5	13	4	2	20
	Busana Butik + Garme	14	14					8	6				1	13
	Kecantikan Rambut	6	3		3			6		3	3			6
	Kecantikan Kulit	7	3		4			6	1	3	4			7
	Akomodasi Perhotelan	13	9		4		1	9	3	2	7	4	4	9
	PW	4	1		3		2	1	1	2	2		3	1
	TOTAL	157	117		40		3	107	47	33	79	45	52	105

B. Penyajian Data

Untuk menunjang dalam kegiatan penyajian data dari hasil penelitian mengenai layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya, maka peneliti mencari data mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di sekolah yang bersangkutan.

1. Bentuk Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa Berbakat di SMKN 6 Surabaya

Dari pemaparan di atas, terlihat bahwa SMKN 6 Surabaya telah mengikuti prosedur yang ada dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Mulai dari petugas yang mengidentifikasi, instrument yang digunakan dan mekanisme yang dilaksanakan sehingga mencapai hasil pelayanan yang maksimal.

8. Data Guru

Tabel 4.12 : Data Guru SMKN 6 Surabaya

No	Nama Mata Pelajaran	Total Guru	Status Kepegawaian				Pendidikan			Usia			Jenis Kelamin	
			PNS		NON PNS		DIP	S1/D4	S2	<35	35-51	>51	L	P
			GT	GTT	GT	GTT								
1	Normatif													
	Pendidikan Agama Islam	6	3		3		6		2	4		4	2	
	Agama Protestan	1			1		1				1	1		
	Pendidikan Agama Katolik	1			1		1			1		1		
	Pendidikan Agama Hindu													
	Pendidikan Agama Budha													
	Pendidikan Agama Konghuchu													
	Bahasa Indonesia	7	6		1		5	2		4	3	2	5	
	Pendidikan Kewarganegaraan & Sejarah	6	6				3	3		2	4	3	3	
	Pendidikan Jasmani & Olah Raga	6	6				5	1	1	3	2	4	2	
	Seni & Budaya	5	2		3		4	1	1	1	3	1	4	
	BP/ BK	5	5				4	1		2	3	1	4	
	Muatan Lokal (B.Jepang)	2	1		1		1	1	2					
2	Adaptif													
	Matematika	13	13		5		10	3			10	6	7	
	Bahasa Inggris	14	9		6		12	2	6	5	3	5	9	
	KKPI	7	1				7			4	3	6	1	
	IPA													
	IPS	3	3				1	2		1	2	1	2	
	Kewirausahaan	7	6		1		3	4		5	2	3	4	
	Fisika	2	2				2							
	Kimia	3	3				1	2			2	1	1	
	Biologi	2	2				1	1		1	1	1	1	
	Ekonomi													

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Moh. Fadil, MM selaku koordinator BK, penulis mengetahui bahwa ada 8 jurusan keahlian khusus yang disediakan di SMKN 6 Surabaya. 8 jurusan tersebut adalah:

- a. Akomodasi Perhotelan (APh)
- b. Tata Kecantikan Rambut (KR)
- c. Patiseri (Pts)
- d. Restoran (Rst)
- e. Tata Busana (TBs)
- f. Tata Kecantikan Kulit (KK)
- g. Multimedia (MM)
- h. Usaha Perjalanan Wisata (UPW)

Dari 8 bidang kejuruan yang ada di SMKN 6 Surabaya, sekolah telah melakukan berbagai macam bentuk kerja sama dengan perusahaan-perusahaan swasta untuk membantu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan bakatnya.

Bentuk layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat dilakukan dalam berbagai macam kegiatan, mulai dari penempatan siswa kepada ekstra kulikuler yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, penyaluran dan penempatan lulusan pada sekolah lanjutan, maupun penyaluran dan penempatan pada jenjang karir yang sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Drs. Moh. Fadhil, MM. selaku koordinator guru BK di SMKN 6 Surabaya, dapat diketahui bahwa pemberian layanan penempatan dan penyaluran siswa

berbakat di SMKN 6 Surabaya, mekanisme tersebut dapat diketahui melalui berbagai macam jenis kegiatan. Untuk mekanisme pemberian layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat dilakukan ketika awal masuk sekolah, yaitu melalui kegiatan MOS atau Masa Orientasi Siswa. Informasi mengenai bentuk-bentuk layanan penempatan dan penyaluran, baik dalam bentuk kegiatan ekstra kulikuler maupun perencanaan karir disampaikan ketika penerimaan siswa baru berlangsung saat MOS.⁵⁴

Selain itu menurut Bapak Drs. Moh. Fadhil, MM. bahwa dalam mekanisme pemberian layanan penempatan dan penyaluran dapat dilakukan secara klasikal melalui kegiatan sekolah seperti MOS, dan seminar-seminar yang diadakan secara berkala di aula sekolah, proses pemberian layanan juga dapat dilaksanakan secara individual. Yakni siswa datang secara pribadi kepada Guru BK ke ruang BK guna mencari solusi dalam memecahkan situasi bimbang dalam pemilihan kurikuler maupun pemilihan karir.⁵⁵

Mekanisme pemberian layanan penempatan dan penyaluran di SMKN 6 Surabaya juga dilakukan ketika menjelang acara kelulusan. Ketika acara kelulusan, siswa dikumpulkan dalam satu ruang di aula, dalam kesempatan itu guru BK akan memaparkan dan menjelaskan mengenai informasi bidang karir yang dapat siswa masuki.

Dalam proses mengidentifikasi siswa berbakat untuk mengoptimalkan kemampuannya, yang harus diketahui adalah

1. Mengetahui kemampuan siswa
2. Mengetahui kekurangan dan kelebihan
3. Mengetahui hal-hal yang disukai dan yang tidak disukai
4. Informasi orang tua
5. Data pendukung (riwayat kesehatan)

⁵⁴ Wawancara dengan Drs. Moh. Fadhil, MM. (sebagai koordinator BK), Senin, 28 April 2014

⁵⁵ Wawancara dengan Drs. Moh. Fadhil, MM. (sebagai koordinator BK), Senin, 28 April 2014

Dari pemaparan diatas, terlihat jelas bahwa SMKN 6 Surabaya telah mengikuti prosedur yang ada, mulai dari proses pengidentifikasian, dan mekanisme pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Untuk perencanaan dalam bentuk program layanan penempatan dan penyaluran di SMKN 6 Surabaya yang diperlukan dalam membentuk sistem yang tepat meliputi sebagai berikut:⁵⁶

a. Input siswa (peserta didik)

Penerimaan siswa baru di SMKN 6 Surabaya dilaksanakan rutin setiap satu tahun sekali. Setiap tahun ajaran baru, setidaknya SMKN 6 Surabaya menerima sekitar 700 siswa setiap tahunnya. Sistem penerimaan siswa baru di SMKN 6 Surabaya menggunakan sistem *online*. Dimana calon siswa baru mendaftarkan dirinya sesuai minat dan bakatnya dalam bidang jurusan tertentu. Kemudian pihak sekolah akan menyeleksi para calon siswa baru, sesuai dengan kelengkapan data yang telah dicantumkan dalam lembaran pendaftaran *online*. Pengumuman penerimaan siswa baru pun bisa diakses langsung secara *online* melalui web resmi milik SMKN 6 Surabaya, yakni pada www.smkn6-sby.sch.id. Rintisan sekolah berstandar internasional ini berusaha memberikan pelayanan semaksimal mungkin.

Untuk penempatan jurusan sesuai bakat yang dimiliki siswa, sekolah menyediakan form pendaftaran jurusan melalui pendaftaran online.

⁵⁶ Wawancara dengan Bpk Moh. Fadil, MM. (sebagai koordinator BK), Sabtu, 15/03/2014

b. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMKN 6 Surabaya adalah kurikulum nasional, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas XI dan XII, dan Kurikulum 2013 digunakan untuk kelas X. Kurikulum di SMK disesuaikan dengan jurusan dan bidang yang diambil oleh siswa. Karena merupakan sekolah kejuruan, diperlukan praktek di lapangan yang cukup banyak dibandingkan hanya dengan teori.

Materi pelajaran diberikan dalam dua bentuk, yang pertama pemberian materi umum yang sesuai dengan siswa SMA pada umumnya, dan yang kedua adalah pemberian materi pokok yang sesuai dengan jurusan yang diambil oleh siswa, yang menunjukkan pada ranah SMK.

Penggunaan kurikulum (materi) yang diberikan sudah cukup sesuai, karena kurikulum yang digunakan dan materi yang diberikan sudah cukup sesuai antara teori dan praktik.

c. Pendidik

Di SMKN 6 Surabaya terdiri dari wali kelas, guru mata pelajaran dan guru khusus yang memberikan materi sesuai dengan bidang kejuruan yang diambil siswa. Dalam membentuk sebuah sistem pendidikan yang tepat memang harus dipersiapkan dengan baik karena ini menyangkut keberhasilan proses pembelajaran dan dalam menyiapkan karir di masa depan.

d. Lingkungan

Agar proses pendidikan dan pembentukan bakat yang profesional di SMKN 6 Surabaya dapat terlaksana dengan tepat, maka sekolah harus

melibatkan semua pihak baik orang tua siswa, guru, dan masyarakat. Agar masyarakat bersedia berpartisipasi memajukan sekolah, maka pihak sekolah melakukan berbagai hal yaitu dengan cara memberitahu orang tua wali dan masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan, sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas mengenai SMKN 6 Surabaya.

Sedangkan bagi orangtua diharapkan dapat bekerjasama dengan guru bimbingan konseling, karena dengan adanya kerjasama maka sekolah atau guru pembimbing dapat mengetahui perkembangan anaknya dalam mengoptimalkan bakat yang dimiliki baik di sekolah maupun di rumah.

Dari hasil penelitian diatas, bahwasannya untuk mendukung perkembangan siswa dalam mengoptimalkan bakat yang dimiliki, maka sekolah memberikan sosialisasi dengan orang tua wali dan masyarakat sekitar. Sehingga tercipta sebuah sistem yang harmoni antara lingkungan dan sekolah tempat siswa menempa bakat yang dimiliki.

2. Hasil Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa Berbakat di SMKN 6 Surabaya

Hasil dari adanya layanan penempatan dan penyaluran di SMKN 6 Surabaya diketahui melalui banyaknya *outcome* siswa SMKN 6 Surabaya yang berkiprah dalam karir sesuai bakat yang dimiliki. Sekolah kejuruan memang sebuah sekolah yang mengonstruksiswanya agar siap terjun kedalam dunia kerja pasca lulus. Meski tidak dipungkiri bahwa banyak siswa yang melanjutkan studi dengan melanjutkan pendidikan mereka kepada jenjang

yang lebih tinggi. Oleh sebab itulah, guru pembimbing atau konselor membantu siswa dalam mengambil keputusan dalam merancang masa depan melalui layanan penempatan dan penyaluran. Dalam layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat bukan hanya membantu siswa dalam memilih karir yang sesuai bakat siswa, akan tetapi juga membantu siswa dalam memilih perguruan tinggi yang sesuai untuk siswa yang melanjutkan studi.

Berikut hasil dari adanya layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya:

a. Siswa yang diterima di perguruan tinggi tahun 2013:

Berikut ini adalah data yang berhasil dirangkum oleh guru pembimbing / konselor selama tahun 2013

Tabel 4.13 : Data Siswa Yang diterima di Perguruan Tinggi Tahun 2013

No	Nama	Kelas	Nama Perti	Program Studi
1	Gregerius Aprilino S	XII JB-1	STP Satya Widya	Pariwisata
2	Elisa Septiani	XII JB-1	Unipa Surabaya	Tata Boga
3	Zainul Arif	XII JB-2	STP Satyawidya	Pariwisata
4	Febrian Bintang R.	XII JB-2	STP Bali	Pariwisata
5	Hadi Purwanto	XII JB-2	Unipa Surabaya	Tata Boga
6	Farida Ulfa	XII JB-2	Unipa Suabaya	Tata Boga
7	Rivani Rochmatillah	XII JB-3	LP3i	Management
8	Tri Lestari	XII JB-3	UWK Surabaya	Agro Bisnis
9	Nur Azizah	XII JB-3	Unesa Surabaya	Bhs Jepang
10	Mushonif Lila	XII JB-3	Unesa Surabaya	Tata Boga
11	Devina Fitriani	XII JB-3	Unair Surabaya	D-3 Bhs. Inggris
12	Alimah Trisniwati	XII Pat-1	Univ. Hang Tuah Sby	Ilmu Komunikasi
13	Dewi Ayu	XII Pat-1	Stikosa Surabaya	Ilmu Komunikasi
14	Dinar Ranadya	XII Bus-1	Unesa Surabaya	Tata Busana
15	Dhea Elok	XII Bus-1	Poltekes Surabaya	Ilmu keperawatan
16	Michella Jovansky	XII Bus-1	Poltekes Menado	Ilmu keperawatan

17	Chantika Widya	XII Bus-1	Unair Surabaya	D-3 Pariwisata
18	Isnaini Wulandari	XII Bus-3	Unair Surabaya	Sastra Indonesia
19	Mutiah Nur Rizky	XII Bus-4	IAIN Sunan Ampel	Ekonomi Muamalah
20	Kartika Puspitasari	XII Bus-4	UPN Veteran Sby	Ilmu Komunikasi
21	Hida Melli mudiyah	XII Bus-4	UPN Veteran Sby	Ilmu Komunikasi
22	Elok Kurniasari	XII Bus-4	Stieus Surabaya	Management
23	Virlia Yuniar	XII Bus-4	ITATS Sby	Informatika
24	Mutia Nurul R	Busana- 4	IAIN Sunan Ampel	Ekonomi Muamalat
25	Yasmie Alfi	XII KK-1	Unbraw Malang	Sastra Inggris
26	Putri Amalia	XII KK-2	Unair Surabaya	D-3 Pariwisata
27	Fitri Wulandari	XII KK-2	LP31	Management
28	Fonda Agustina	XII KK-2	UPN Veteran Sby	Ilmu Komunikasi
29	Laila Nur F.	XII KK-2	IAIN Sunan Ampel	Ekonomi Muamalat
30	Asmarani HP.	XII KK-2	Unsuri Surabaya	Ekonomi Muamalat
31	Wenny Novelsari	XII KK-3	Unsuri Surabaya	Ekonomi Muamalat
32	Ika Ayu Widya	XII KR -1	Unipa Surabaya	Tata Kecantikan
33	Putri Mahardikany	XII KR- 1	NSC Surabaya	Informatika
34	Amalia Rustanti	XII KR-2	Unipa Surabaya	Tata Kecantikan
35	Ovalen Ludfi R.	XII KR-2	Univ. Narotama Sby	Akuntansi
36	Chotibah	XII KR-2	LP3i	Informatika
37	Meilina Sabatini	XII KR-3	Unesa Surabaya	Akuntansi
38	Lailiyah Ayu	XII KR-3	Poltekes Surabaya	Ilmu Keperawatan
39	Hesty Nur F.	XII KR-3	IAIN Sunan Ampel	Ekonomi Muamalat
40	Ilham Setyono	XII Aph-2	Unair Surabaya	D-3 Pariwisata
41	Nurus Syifak	XII Aph-2	Univ. Sahid Jakarta	Ilmu Komunikasi
42	Medha Putri E.	XII Aph-2	UWK Surabaya	Management
43	Nur Alfiyah S.	XII Aph-2	Prisma Profesional	Travel & Toursm
44	Anisa Purba H.	XII Aph-2	UPN Vcteran Sby	Ilmu Komunikasi
45	Evita Ristanty	XII Aph-3	Untag Surabaya	Informatika
46	Faraida Wardani	XII Aph-3	Ubhara Surabaya	Informatika
47	Devita Esty A.	XII Aph-3	STP Satya Widya	Pariwisata
48	Silvy Eka P.	XII Aph-5	UWK Surabaya	Akuntansi
49	Luthfy Indrawati	XII Aph-5	UWK Surabaya	Management
50	Wahdini Al-husna	XII Aph-5	UWK Surabaya	Management

51	Trista Andi W.	XII Aph-5	UPN Veteran Sby	Ilmu Komunikasi
52	Risky Aprilia	XII MM-1	Unair Surabaya	D-3 Management Keseekretarian
53	Bagus Andi K.	XII MM-1	Untag Surabaya	Informatika

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa untuk layanan penempatan tidak hanya berfokus pada jenjang karir saja, namun juga membantu siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa. Ada banyak siswa SMKN 6 Surabaya yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dalam pemilihan studi lanjutan tersebut terkadang siswa mengalami berbagai macam hambatan atau ketidaksesuaian dengan universitas yang akan diambil. Disini peranan layanan penempatan melalui guru pembimbing membantu siswa dalam mengidentifikasi bakat yang dimiliki sehingga mampu mengambil keputusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi mana yang sesuai dengan bakatnya.

b. Data penyerapan tamatan SMKN 6 Surabaya

Setelah tamat, banyak tamatan SMKN 6 Surabaya yang diterima bekerja baik dalam instansi swasta maupun bekerja mandiri. SMKN 6 Surabaya merupakan sekolah kejuruan terfavorit di daerah Surabaya, sehingga tamatan dari SMKN 6 Surabaya dipandang sebagai sebuah tamatan yang patut dipertimbangkan dalam penerimaan karyawan baru bagi perusahaan-perusahaan.

Menurut penuturan Bapak Fadhil bahwa hampir semua tamatan SMKN 6 Surabaya berkarir dalam bidangnya masing-masing. Setiap siswa memiliki

bakat masing-masing, sehingga sekolah hanya membantu agar siswa ketika berada di sekolah mampu mengoptimalkan bakatnya. Sehingga ketika lulus, siswa siap berhadapan dengan dunia kerja.

Dari data yang penulis peroleh diketahui bahwa dalam penyelenggaraan pembelajaran dan pengoptimalan bakat di SMKN 6 Surabaya, sekolah mampu mencetak *outcome* yang mampu bersaing dalam dunia kerja. Sehingga diharapkan setelah tamat sekolah, siswa tidak lagi menganggur. Berikut data penyerapan siswa SMKN 6 Surabaya yang berhasil dirangkum sepanjang tahun 2011 – 2013.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.14 : Data Penyerapan Siswa SMKN 6 Surabaya Tahun 2011 – 2013

NO	Kompetensi Keahlian	Tahun Pelajaran													
		2011/2012							2012/2013						
		Jml Tamatan	PNS	Mandiri	Swasta Relevan	Swasta Lain	Keperti	Blm Bekerja	Jml Tamatan	PNS	Mandiri	Swasta Relevan	Swasta Lain	Keperti	Blm Bekerja
1	Jasa Boga	175		15	144	24	12		185		25	112	32	16	
2	Busana Butik	117		20	57	30	10		115		10	82	13	10	
3	Kecantikan Kulit	64		4	54	3	3		112		6	85	17	4	
4	Kecantikan Rambut	53		3	40	7	3		82		5	61	13	3	
5	Akomodasi Perhotelan	143		4	93	30	15		141		8	93	22	18	
6	Usaha Perjalanan Wisata								31		2	24	2	3	
7	Multi Media								65		5	4	4	4	
	Jumlah	572	0	47	388	94	43	0	731	0	61	509	103	58	0

c. Data Dunia Usaha / Dunia Industri (DU / DI) yang bekerjasama dengan SMKN 6 Surabaya

Tabel 4.15 : Data Dunia Usaha / Dunia Industri (DU / DI) SMKN 6 Surabaya

No	Nama DU/DI & bidang usaha	Alamat	Lokasi (DN/LN)	Tahun MOU	No. MOU	Masa berlaku	Bentuk Kerjasama	Kompetensi Keahlian terkait
1	Batu Burok Beach Resort SDN BH	Jl. Pantai Batu Burok Kuala, Trengganu-Malaysia	LN	2008	258978-U	4 Tahun	Tempat Prakerin	Akm. Perhotelan
2	Teppanyaki Concept SDN BHD	Wisma Genting, Jl. Sultan Ismail KL – Malaysia.	LN	2008	58019-U	4 Tahun	Tempat Prakerin	Jasa Boga
3	Tenaga Hi Tech 9M SDN BHD	No.5,Ground Floor, Jalan Dewan Sultan Sulaiman Satu Off Jalan Tuanku Abdul Rohman, 50300. KL – Malaysia.	LN	2009	Sedang Proses	-	Tempat Prakerin	Akm. Perhotelan
4	Sunway Lagoon SDN BHD	3, Jalan PJS 11/11, Bandar Sunway, 46150 Petaling Jaya, Selangor Darul Ehsan, Malaysia.	LN	2009	Sedang Proses	-	Tempat Prakerin	Akm. Perhotelan
5	School Of Hair Dressing Rudy Hadi Suwarno	Plaza Surabaya, Jl. Pemuda SBY	DN	2008	421.6/875/436.5 .6.14.306/2008	4 Tahun	Tempat Prakerin	Tata Kecantikan
6	Salon Sugati	Jl. Gadung Surabaya	DN	2008	421.6/876/436.5 .6.14.306/2009	4 Tahun	Tempat Prakerin	Tata Kecantikan
7	Yetty Catering	Jl. Rungkut Permai I Blok B No.1 Surabaya	DN	2008	421.6/875/436.5 .6.14.306/2008	4 Tahun	Tempat Prakerin	Jasa Boga
8	Country Herritage	Jl. Nginden Intan Timur Surabaya	DN	2009	Sedang Proses	-	Tempat Prakerin	Akm. Perhotelan

9	Puri Darmo	Jl. Kupang Barat 17 Surabaya	DN	2009	Sedang Proses	-	Tempat Prakerin	Akm. Perhotelan
10	Hotel Metropolis	Jl. Tenggilis	DN	2009	Sedang Proses	-	Tempat Prakerin	Akm. Perhotelan
11	Hotel D'Season	Jl. Tenggilis Utara No.14 Surabaya	DN	2009	Sedang Proses	-	Tempat Prakerin	Akm. Perhotelan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, tidak hanya berfokus pada teori. Sekolah kejuruan adalah sekolah yang mengonstruksiswanya agar tidak hanya siap dalam menghadapi perguruan tinggi, akan tetapi mengonstruksiswa agar mampu bersaing dalam dunia kerja. SMKN 6 Surabaya melakukan berbagai macam jenis kerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri, baik industri di dalam negeri maupun di luar negeri. Semata-mata agar siswa mampu terangsang untuk dapat mengoptimalkan bakat yang dimiliki.

Melalui kerja sama yang terjalin antara SMKN 6 Surabaya dengan industri-industri tersebut, memberikan banyak sisi positif yang dapat siswa peroleh. Melalui program kerjasama ini terbentuk sebuah sistem yang sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu sesuai bakat yang dimiliki siswa.

Melalui kerjasama ini, sekolah juga memperoleh keuntungan dalam pelaksanaan program ini, karena keahlian yang tidak diajarkan di sekolah bisa didapat di dunia usaha, sehingga dengan adanya program kerjasama dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan bakat siswa dalam pendidikan juga dalam dunia usaha.

Adapun tujuan dari diadakannya kerjasama antara Dunia Usaha / Dunia Industri adalah untuk memperkenalkan siswa pada dunia kerja, menumbuhkan dan meningkatkan sikap profesional yang diperlukan siswa untuk memasuki dunia kerja, meningkatkan daya kreasi dan produktifitas terhadap siswa

sebagai persiapan dalam menghadapi atau memasuki dunia kerja yang sesungguhnya, meluaskan wawasan dan pandangan siswa terhadap jenis-jenis pekerjaan pada tempat dimana siswa ditempatkan.

Sedangkan manfaat dari adanya kegiatan kerjasama ini bagi siswa adalah siswa dapat mengenali suatu pekerjaan industri di lapangan sehingga setelah tamat dari SMKN 6 Surabaya dan terjun ke lapangan kerja siswa dapat memandang suatu pekerjaan yang tidak asing lagi baginya, siswa dapat menambah ketrampilan dan wawasan serta bakat yang dimiliki guna membentuk pribadi yang profesional dan handal, melalui kerjasama ini siswa dapat mengoptimalkan bakat yang dimiliki dan mengaplikasikan pelajaran yang didapat di sekolah.

3. Kelebihan dan Kekurangan dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa Berbakat di SMKN 6 Surabaya

Dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti di lapangan, ada beberapa kelebihan dan kekurangannya.

a. Kelebihan Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa Berbakat di SMKN 6 Surabaya

Dari pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran memiliki banyak sekali kelebihan yang dapat dirasakan bagi siswa.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Fadhil selaku koordinator guru BK kelebihan yang dapat dirasakan oleh siswa melalui adanya layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya adalah dengan adanya layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat siswa tidak perlu susah payah mencari tempat baru yang sesuai dengan bakatnya, siswa merasa lebih nyaman dalam menjalankan tugasnya karena ditempatkan dan disalurkan ke tempat yang sesuai dengan bakat dan keahliannya, melalui layanan dan penempatan ini siswa dapat mencapai tingkat kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu untuk mengoptimalkan bakat yang dimiliki dalam bidang karir tertentu ataupun dalam mempersiapkan diri melanjutkan ke perguruan tinggi, selain itu kelebihan yang dirasakan oleh siswa adalah siswa mampu mencapai tingkat kematangan dalam sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual, dan ekonomi sehingga memahami arti penting bekerja dalam kehidupan yang dijalani.⁵⁷

Sementara itu menurut hasil wawancara penulis dengan Rika siswi Kelas XII, dari adanya layanan penempatan dan penyaluran ini mampu menumbuhkan semangat dalam dirinya untuk mengoptimalkan bakat yang dimiliki, Rika merasa senang karena dengan adanya layanan ini Rika mampu memutuskan untuk pemilihan karir yang sesuai dengan bakatnya. Sekolah memberikan surat rekomendasi kepada siswa kelas XII yang akan menapaki dunia karir. Sehingga siswa tidak merasa bingung dalam melangkah untuk merumuskan masa depannya.⁵⁸

b. Kekurangan Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa Berbakat di SMKN 6 Surabaya

Jika terdapat kelebihan dalam layanan penempatan dan penyaluran

siswa berbakat, maka tentu tidak lepas dari yang namanya kekurangan.

Dari peneitian yang penulis lakukan di lapangan, bahwa dalam pelaksanaan layanan ini terkadang siswa mengalami ketidaksesuaian antara penempatan dan penyaluran yang diberikan kepada siswa. Misalnya dalam pemilihan karir, ditengah-tengah perjalanan tidak jarang tiba-tiba

⁵⁷ Wawancara dengan Drs. Moh. Fadhil, MM. (sebagai koordinator BK), Senin, 28 April 2014

⁵⁸ Wawancara dengan Rika (siswa kelas XII), Senin, 28 April 2014

siswa merasa tidak nyaman atau merasa tidak cocok. Tidak sedikit juga siswa yang hanya mencoba-coba untuk bekerja, sehingga ketika merasa menemukan ketidaknyamanan di tempat bekerja siswa memutuskan untuk mengakhiri hubungan kerja secara sepihak.

Selain itu, kekurangan dari layanan penempatan dan penyaluran yang ada di SMKN 6 Surabaya adalah, di SMKN 6 Surabaya sejak awal pendaftaran atau saat siswa telah diterima di SMKN 6 Surabaya tidak pernah diadakan tes bakat sebelumnya. Bentuk dari bakat siswa yang sebenarnya tidak pernah diujikan secara empirik melalui tes bakat.

Menurut Pak Fadhil, terkadang kesulitan menentukan dimana siswa akan ditempatkan, karena keinginan siswa yang bermacam-macam. Sekolah memfasilitasi siswa dengan melakukan berbagai macam bentuk kerjasama dengan dunia usaha maupun industri guna menunjang keberhasilan siswa dalam berproses. Akan tetapi, tidak selamanya semuanya bisa seperti yang dikehendaki, terkadang di tengah perjalanan karirnya siswa menjumpai kesenangan baru atau merasa tidak nyaman dengan lapangan pekerjaan yang ditempati lalu siswa memutuskan untuk mengakhiri hubungan kerja dengan industri tersebut.⁵⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Analisis Data

1. Analisis Bentuk Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa Berbakat di SMKN 6 Surabaya

Dalam pemberian layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya memang cukup efektif, melalui pemberian materi maupun

⁵⁹ Wawancara dengan Drs. Moh. Fadhil, MM. (sebagai koordinator BK), Senin, 28 April 2014

pengetahuan mengenai jenjang karir ataupun studi di masa depan, siswa mampu merancang masa depan mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Siswa dalam proses perkembangannya sering dihadapkan pada kondisi yang di satu sisi serasi atau (kondusif) mendukung perkembangannya dan di sisi lain kurang serasi atau kurang mendukung (*mismatch*) dalam mencapai masa depannya. Kondisi *mismatch* berpotensi menimbulkan masalah pada siswa.

Menurut pengamatan peneliti melalui adanya layanan penempatan dan penyaluran dapat membantu individu yang mengalami *mismatch*. Dengan adanya layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya kondisi *mismatch* yang terjadi pada individu dapat diminimalisir sehingga individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Bentuk layanan penempatan dan penyaluran di SMKN 6 Surabaya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sekolah, saat Masa Orientasi Siswa (MOS) dan program-program sekolah lainnya melalui seminar dan penguatan karir pada saat pengumuman kelulusan siswa yang dilaksanakan secara serempak di aula sekolah. Selain itu pemberian layanan juga dapat dilakukan secara personal dengan cara siswa mendatangi ruang BK dan melakukan konsultasi dengan guru BK. Sekolah memberikan fasilitas dengan berbagai macam bentuk kerja sama dengan dunia industri maupun dunia usaha, dan guru BK membantu siswa dalam merancang masa depan yang sesuai dengan bakat dan keahlian yang dimiliki siswa.

Melalui layanan penempatan dan penyaluran diharapkan siswa mampu mengoptimalkan bakat mereka selama berproses di SMKN 6 Surabaya. Sekolah memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakat mereka, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk ditempatkan maupun disalurkan ke dalam jenjang karir yang sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa.

Dalam prosesnya, pemberian layanan dan penyaluran agar mencapai hasil yang optimal memang diperlukan banyak bentuk kerja sama, bukan hanya kerjasama antara sekolah dengan siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah membentuk *out come* yang berkualitas haruslah dimulai dengan komponen-komponen sekolah yang mendukung.

Untuk mendukung tercapainya tujuan layanan penempatan dan penyaluran, komponen-komponen yang perlu diperhatikan ialah:

- a. Input siswa (peserta didik)
- b. Kurikulum
- c. Pendidik
- d. Lingkungan

Melalui komponen-komponen tersebut terbentuk sebuah siklus yang berkesinambungan, artinya masing-masing dari komponen tersebut tidak bisa dipisahkan. Antara input siswa, kurikulum, pendidik, dan lingkungan, semuanya memberikan pengaruh dalam menunjang layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat.

Dengan sistematika yang sudah terkonstruksi sedemikian rupa, dalam pelaksanaan pemberian layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di

SMKN 6 Surabaya bisa dikatakan cukup terealisasi sesuai dengan program sekolah yang dimiliki, yakni guna mencetak *out come* yang mampu bersaing dalam dunia kerja pasca lulus dari sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling melalui pemberian layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat dalam pelaksanaannya dapat membantu siswa mengembangkan dan menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki secara tepat dan sesuai. Layanan penempatan dan penyaluran membantu siswa untuk dapat menyesuaikan potensi dan bakatnya dengan usaha yang dilakukan.

Layanan penempatan dan penyaluran membantu siswa dalam memperoleh kondisi, lingkungan yang sesuai dengan karakter dan potensi yang dimiliki, sehingga pengembangan bakat dan motivasi untuk lebih berprestasi menjadi lebih baik. Adapun bentuk-bentuk layanan penempatan dan penyaluran ditujukan dalam berbagai macam bentuk penempatan dan penyaluran dalam berbagai macam bidang. Bidang kegiatan di dalam sekolah maupun kegiatan di luar sekolah.

2. Analisis Hasil Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa Berbakat di SMKN 6 Surabaya

Hasil dari adanya layanan penempatan dan penyaluran cukup berhasil, dan dapat membantu siswa merancang masa depannya. Siswa tidak lagi merasa terbebani dalam pemilihan karir maupun studi lanjutan. Adanya berbagai macam bentuk kerjasama dengan dunia usaha maupun dunia industri memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa mengenai bagaimana

situasi di lapangan. Siswa dihadapkan pada kenyataan-kenyataan ketika mereka bekerja. Sehingga siswa mampu merumuskan masalahnya dan mampu memberikan solusi jika kelak menghadapi situasi yang sama.

Potensi diri siswa baik yang mengacu kepada panca-daya (daya cipta, daya rasa, daya karsa, daya karya, dan daya takwa) maupun mengacu kepada kemampuan intelektual, bakat dan minat, serta kecenderungan pribadi, perlu dikembangkan secara optimal. Kondisi jasmaniah harus mendapatkan perhatian sepenuhnya agar berada dalam kondisi kebugaran yang tinggi sehingga secara sinergik mendukung pengembangan bakat siswa. Pengembangan bakat dalam sinerginya memerlukan kondisi lingkungan yang memadai. Namun kondisi yang benar-benar sesuai kadang-kadang tercederai oleh kondisi *mismatch* atau kurang serasi atau kurang mendukung yang justru sering di jumpai. Siswa yang berbakat berada pada lingkungan yang kurang menantang atau kurang merangsang dalam pengembangan bakat. Siswa yang berbakat tidak memperoleh suasana dan kesempatan yang memadai untuk mengembangkan bakatnya, siswa mengalami kesulitan jasmaniah tertentu mendapatkan kondisi yang justru memperparah dampak kondisi yang kurang menguntungkan itu dan sebagainya.

Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah, layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu layanan dari sembilan layanan bimbingan dan konseling. Layanan penempatan dan penyaluran membantu individu atau klien yang mengalami *mismatch*. Siswa dengan potensi dan kondisi diri tertentu ditempatkan pada lingkungan yang lebih

serasi agar bakat yang dimiliki siswa dapat berjalan secara optimal. Layanan ini berusaha mengurangi sampai seminimal mungkin dampak lingkungan dan bahkan mengupayakan dukungan yang lebih besar dan optimal terhadap pengembangan bakat siswa di satu sisi, dan di sisi lain, memberikan kesempatan dan ruang yang seluas-luasnya dalam mengoptimalkan bakat yang dimiliki siswa. Di tempat yang cocok, diharapkan bakat siswa tersalurkan dan berkembang secara optimal.

Untuk menjamin kesuksesan layanan penempatan dan penyaluran, menurut hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya telah mengikuti prosedur yang sesuai sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Langkah-langkah yang telah ditempuh guru pembimbing atau konselor dalam menyalurkan dan menempatkan siswa dalam jenjang karir maupun kegiatan di dalam sekolah agar siswa mampu mengoptimalkan bakat yang dimilikinya, yakni: (1) *Perencanaan*, yang meliputi mengidentifikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan pada diri subyek tertentu, menetapkan subyek sasaran layanan, menyiapkan prosedur dan langkah-langkah, serta perangkat dan fasilitas layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi, (2) *Pelaksanaan*, dimulai dari melakukan pengkajian terhadap berbagai kondisi yang terkait dengan permasalahan subyek layanan, sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan, dan melaksanakan penempatan, (3) *Evaluasi*, yaitu melakukan evaluasi jangka

pendek tentang keterlaksanaan hasil penempatan dan penyaluran, (4) *Analisis Hasil Evaluasi*, yaitu menafsirkan hasil evaluasi dalam kaitannya dengan tempat lingkungan baru yang ditempati konseli dan bagaimana konseli itu sendiri, (5) *Tindak Lanjut* yakni dengan mengidentifikasi masalah yang perlu ditindak lanjuti dan membicarakan hasil evaluasi serta menentukan arah dan kegiatan lebih lanjut.

Dari data yang penulis peroleh melalui kenyataan di lapangan, yaitu di SMKN 6 Surabaya menunjukkan adanya kesinambungan dengan teori, yaitu konselor yang ada di sekolah telah melaksanakan pelayanan penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan prosedur sebagaimana mestinya.

Layanan penempatan dan penyaluran sangat penting dimana layanan tersebut apabila dilakukan dengan prosedur yang baik akan menghantarkan siswa untuk penempatan pada kegiatan ekstra kulikuler, pemilihan studi lanjutan, dan pengambilan keputusan dalam bidang karir, juga penyaluran pada dunia usaha maupun industri.

Pada hasil layanan penempatan dan penyaluran di sekolah, tergolong cukup baik. Hal ini berarti bahwa konselor sudah mengetahui langkah awal kegiatan layanan penempatan dan penyaluran, yaitu meliputi mengidentifikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan pada subjek tertentu, menetapkan subyek sasaran layanan, menyiapkan prosedur dan langkah-langkah, serta perangkat dan fasilitas layanan, dan yang terakhir adalah menyiapkan kelengkapan administrasi. Sebelum melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran, konselor selalu mengidentifikasi terlebih dahulu

permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa. Konselor mengidentifikasi permasalahan siswa dengan berbagai cara, yakni dengan menanyakan kepada siswa secara langsung tentang kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan atau dengan melihat bagaimana situasi lingkungan sekitar siswa. Identifikasi ini dilakukan agar nantinya layanan yang diberikan tepat sasaran dan sesuai dengan permasalahan yang sebenarnya terjadi pada diri siswa.

Dalam menetapkan subjek sasaran layanan penempatan dan penyaluran juga sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa konselor menetapkan sasaran layanan penempatan dan penyaluran setelah proses identifikasi permasalahan. Konselor juga membedakan sasaran layanan penempatan dan penyaluran berdasarkan jurusan yang diambil siswa. Konselor sudah mengerti pentingnya menetapkan spesifikasi subjek pada penempatan siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran. Penetapan prosedur kegiatan layanan penempatan dan penyaluran juga sudah dilakukan. Artinya, konselor di sekolah sebelum terjun pada pelaksanaan penempatan siswa sudah terlebih dahulu menetapkan dan membuat prosedur kegiatan layanan. Hal ini tidak lain dilakukan sebagai kegiatan administratif juga sebagai langkah agar lebih memudahkan konselor dalam melaksanakan langkah selanjutnya dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran.

Keberhasilan layanan penempatan dan penyaluran siswa dapat dilihat dari jumlah lulusan yang diterima dan bekerja sesuai dengan bakat yang dimiliki, selain itu untuk siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, sekolah

juga memberikan pendampingan kepada siswa dan membantu siswa mengambil keputusan dalam perencanaan masa depan.

Melalui layanan penempatan dan penyaluran, siswa terbentuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan mawas diri, serta siap bersaing dalam kehidupan nyata. Dengan demikian terjadilah sebuah sistem yang bersinergi antara teori di sekolah dan praktik di lapangan.

3. Analisis Kelebihan dan Kekurangan dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa Berbakat di SMKN 6 Surabaya

Dari pengamatan peneliti, bahwa terdapat kelebihan juga kekurangan dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya. Kelebihan dan kekurangan tersebut dirasakan langsung baik bagi siswa maupun juga dirasakan oleh guru pembimbing atau konselor.

Untuk kelebihan dari adanya layanan penempatan dan penyaluran, siswa mempunyai pandangan untuk mengambil keputusan atau merancang masa depannya. Siswa tidak perlu susah payah mencari *link* pekerjaan ataupun mencari informasi mengenai dunia usaha maupun dunia industri, karena sekolah telah memfasilitasi dengan melakukan berbagai macam bentuk kegiatan yang menggembleng siswa untuk mengoptimalkan bakat yang dimiliki siswa berproses di sekolah. Selain itu terciptanya perasaan yang nyaman dan lingkungan bekerja setelah disalurkan dan ditempatkan dalam bidang tertentu sesuai dengan jurusan dan bakat yang dimiliki siswa.

Pada dasarnya setiap siswa mempunyai keahlian masing-masing, ada siswa yang menonjol dalam bakatnya, pun ada siswa yang biasa-biasa dalam

artian tidak terlalu menonjol. Namun demikian, sekolah dan guru BK tetap memberikan pelayanan yang sama, karena setiap siswa mempunyai bakat. Bakat tersebutlah yang harus dimaksimalkan oleh siswa selama siswa berproses di sekolah. Sekolah memberikan pelayanan yang sama rata kepada setiap siswa, sekolah memberikan fasilitas yang sama. Karena siswa yang kurang mampu mengoptimalkan bakat mereka tidak berarti disisihkan. Sekolah dan guru BK memberikan pengarahan dan penguatan, juga memberikan pelayanan yang sama. Ditempatkan dan disalurkan sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Selain kelebihan tersebut, tentu terdapat kekurangan dari pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Diantaranya karena sistem penerimaan siswa baru di sekolah ini menggunakan system *online*, terkadang siswa merasa salah dalam memilih jurusan. Adanya penyesalan siswa di jurusan yang dipilih, namun terlanjur mengambil jurusan tersebut sehingga siswa merasa tidak nyaman. Melalui penerimaan siswa baru sistem *online* tersebut akhirnya dalam penyeleksian siswa, sekolah tidak melihat langsung individu maupun bakat yang dimiliki siswa. Sehingga dalam proses pemberian layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat, guru pembimbing harus melakukan kerja ekstra dengan cara memberi penguatan. Karena dalam prosesnya, sistem yang ada di sekolah adalah mengikat. Jadi ketika ada kesalahan ketika pengambilan jurusan ketika pendaftaran *online*, maka sekolah tidak bisa mengubah penempatan siswa pada jurusan yang diinginkan.

Selain itu kekurangan dari layanan penempatan dan penyaluran yang ada di SMKN 6 Surabaya adalah, di SMKN 6 Surabaya sejak awal pendaftaran atau saat siswa telah diterima di SMKN 6 Surabaya tidak pernah diadakan tes bakat sebelumnya. Bentuk dari bakat siswa yang sebenarnya tidak pernah diujikan secara empirik melalui tes bakat. Sehingga untuk mengetahui bakat sesungguhnya yang lebih menonjol dimiliki oleh siswa terkesan tidak teruji secara nyata. Hanya menyimpulkan berdasarkan keunggulan atau minat siswa pada bidang-bidang tertentu saja.

Dari situlah mengapa sekolah tidak bisa memindahkan siswa yang sudah terlanjur mengambil jurusan yang dipilihnya ke jurusan yang ternyata dirasa lebih sesuai setelah resmi menjadi siswa di SMKN 6 Surabaya. Sistem yang ada di SMKN 6 Surabaya tidak bisa dengan mudah mengatur untuk siswa bisa berpindah sesuka hati. Akan tetapi jika ingin berpindah jurusan, harus mengulangi di tahun awal. Dalam artian mendaftar kembali di tahun pertama. Hal itu tentu menyulitkan dari pihak siswa. Karena otomatis membuang banyak uang, tenaga, dan pikiran. Oleh sebab itu, untuk siswa yang ternyata salah mengambil jurusan, terpaksa meneruskan apa yang telah mereka ambil. Hal ini karena tidak adanya tes bakat, juga penjurusan sudah ditentukan sejak penerimaan siswa secara *online*.

Itulah mengapa untuk layanan penempatan dan penyaluran tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, adapun kekurangan lainnya dalam layanan penempatan dan penyaluran ini adalah terkadang siswa yang sudah disalurkan dan ditempatkan pada perusahaan-perusahaan ternyata tidak sepenuh hati

dalam bekerja, artinya siswa hanya mencoba-coba, hanya mencari pengalaman, dan begitu dirasa tidak nyaman siswa memutuskan hubungan kerja secara sepihak.

Untuk melakukan pendataan siswa yang telah sukses diterima di perusahaan ataupun perguruan tinggi, sekolah memang mengalami cukup kesulitan. Hal ini dikarenakan setelah siswa lulus, hanya sebagian besar dari mereka yang berkunjung ke sekolah. Tidak semua siswa setelah lulus datang dan berkonsultasi kepada guru BK. Akan tetapi sekolah juga melakukan *follow up* untuk memantau perkembangan siswa yang telah ditempatkan dengan cara setiap sesekali menelfon pihak perusahaan untuk menanyakan perkembangan siswa yang bekerja disana. Dari *follow up* tersebutlah didapatkan kenyataan bahwa tidak semua siswa pada akhirnya merasa nyaman dan senang hati atas apa yang telah mereka pilih.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengetahuan dan pengalaman kepada siswa mengenai bagaimana situasi di lapangan. Siswa dihadapkan pada kenyataan-kenyataan ketika mereka bekerja. Sehingga siswa mampu merumuskan masalahnya dan mampu memberikan solusi jika kelak menghadapi situasi yang sama. Keberhasilan layanan penempatan dan penyaluran siswa dapat dilihat dari jumlah lulusan yang diterima dan bekerja sesuai dengan bakat yang dimiliki. Kelebihan dan Kekurangan dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa Berbakat di SMKN 6 Surabaya dari pengamatan peneliti, bahwa dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya. Kelebihan dan kekurangan tersebut dirasakan langsung baik bagi siswa maupun juga dirasakan oleh guru pembimbing atau konselor. Untuk kelebihan dari adanya layanan penempatan dan penyaluran, siswa mempunyai pandangan untuk mengambil keputusan atau merancang masa depannya. Siswa tidak perlu susah payah mencari ~~link~~ pekerjaan ataupun mencari informasi mengenai dunia usaha maupun dunia industri, karena sekolah telah memfasilitasi dengan melakukan berbagai macam bentuk kerjasama dan menggembleng siswa untuk mengoptimalkan bakat yang dimiliki selama berproses di sekolah. Adapun kekurangan lainnya dari layanan penempatan dan penyaluran yang ada di SMKN 6 Surabaya adalah, di SMKN 6 Surabaya sejak awal pendaftaran atau saat siswa telah diterima di SMKN 6 Surabaya tidak pernah diadakan tes bakat sebelumnya.

Bentuk dari bakat siswa yang sebenarnya tidak pernah diujikan secara empirik melalui tes bakat. Sehingga untuk mengetahui bakat sesungguhnya yang lebih menonjol dimiliki oleh siswa terkesan tidak teruji secara nyata. Hanya menyimpulkan berdasarkan keunggulan atau minat siswa pada bidang-bidang tertentu saja. Selain itu dalam layanan penempatan dan penyaluran ini adalah terkadang siswa yang sudah disalurkan dan ditempatkan pada perusahaan-perusahaan ternyata tidak sepenuh hati dalam bekerja, artinya siswa hanya mencoba-coba, hanya mencari pengalaman, dan begitu dirasa tidak nyaman siswa memutuskan hubungan kerja secara sepihak.

B. Saran

Demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah lebih memberikan perhatian dan pengarahan kepada guru pembimbing dalam meningkatkan pelayanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat.
- b. Kepala sekolah dapat menetapkan kebijakan yang sesuai dengan kondisi sekolah terutama siswa-siswanya.

2. Untuk Guru BK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Guru BK hendaknya memberikan layanan bimbingan secara kontinyu untuk mengetahui perkembangan siswa.

b. Guru BK hendaknya selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah dan pihak DU/DI untuk memberikan pelayanan yang maksimal bagi siswa.

3. Untuk siswa berbakat

a. Hendaknya lebih memotivasi diri sendiri.

b. Hendaknya lebih bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik di sekolah maupun ketika ditempatkan pada DU/DI.

c. Lebih berani untuk berkonsultasi kepada guru pembimbing jika ada hal yang tidak nyaman di hati.

d. Lebih giat belajarnya dan mengasah bakat yang dimiliki.

4. Untuk Orang Tua

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan memantau kegiatan anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Orang tua harus selalu memberikan waktu dan kasih sayang kepada anaknya.

c. Orang tua harus selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya agar optimis untuk merancang masa depan.

d. Dengan adanya layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat ini, diharapkan orang tua konseli dapat memberikan dukungan kepada anaknya agar mengoptimalkan bakat dan mampu merancang karir yang sesuai dengan bakat yang dimiliki yang akan dijalani di masa depan.

5. Untuk Penulis

- a. Sebagai bahan pembelajaran bagi penulis serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis.
- b. Penulis dapat mengetahui bagaimana bentuk-bentuk layanan penempatan dan penyaluran siswa berbakat di SMKN 6 Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Daftar Pustaka

- Ali , M. Sayuthi. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Balitbang Diknas. *Panduan dan Pengembangan Diri: Pedoman untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP dan PUSBANGKURANDIK. 2006.
- Balitbang Diknas. *Panduan dan Pengembangan Diri: Pedoman untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP dan PUSBANGKURANDIK. 2006.
- Depdiknas. *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Balitbang Depdiknas. 2003.
- Djumhar dan Moh.Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah 'Guidance & Counseling'*. Bandung: CV Ilmu, 1975.
- Furchan, Arif. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.
- H.M. Arifin, *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press. 2003.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Office. 1995.
- Hariastuti, Retno Tri, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UNESA press. 2008.
- <http://akhlamsudrajat.wordpress.com/2013/12/27/bimbingan-dan-konseling-di-sekolah/index.html>.
- <http://kelompok5bka.blogspot.com/2012/05/layanan-penempatan-dan-penyaluran.html>.
- <http://kelompok5bka.blogspot.com/2012/05/layanan-penempatan-dan-penyaluran.html>.
- <http://konselingindonesia.com>.
- <http://sntsusan.blogspot.com/2013/04/faktor-yang-mempengaruhi-perkembangan.html?m=1>
- [http://www.academia.edu/3501259/Makalah Belajar dan Pembelajaran](http://www.academia.edu/3501259/Makalah_Belajar_dan_Pembelajaran).
- <http://www.belajarpsikologi.com/pengertian-bimbingan-pribadi-sosial/>.
- <http://www.Erusfaizah.blogspot.com/2011/05/makalah-pola-umum-bk-di-sekolah-bk-pola.html?m=1>.
- <http://www.konselorkonseli.weebly.com/bimbingan-sosial.html>.
- <http://www.m.ifdilkonseling.page.tl/Layanan-dalam-BK.htm>.
- <http://www.panduanguru.com/bimbingan-konseling-dan-lahirnya-pola-17-plus-part-ii/>.
- http://www.sac.its.id/sisac/?page_id=89.
- <http://www.slideshare.net/komisariatimbbpp/9-kegiatan-pendukung-layanan-bimbingan-dan-konseling>.

<http://www.windvrosnia.wordpress.com/2013/03/06/pengertian-tujuan-dan-fungsi-bimbingan-belajar/>.

Jumhur dan Muhammad Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Pustaka Ilmu. 1975.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maranti, Priyatno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.

McLeod, John. *Pengantar Konseling*. Jakarta: Open University Press. 2006.

Mulyana, Dedi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2002.

Nurbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997.

Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2006.

Prayetno dkk. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas. 2004.

Prayitno, Erman Anti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.

Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Prayitno. *Layanan Penempatan dan Penyaluran*. Padang: FKIP Universitas Negeri Padang. 2004.

Sayekti, *Berbagai Pendekatan dalam Konseling*. Yogyakarta: Menara Mass Offiset. 1997.

SK Mendikbud No.025/1995 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

Subagyo, P. Joko. *Metodologi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
2004. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Sukardi, Dewa Ketut. *Proses B&K di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1995.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2013.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. pasal 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama. 2007.

Willis, Sofyan S. *Konseling Individual; Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. 2004.

Winkel, W.S. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia. 1982.